

**PERAN PEGAWAI PENCATAT NIKAH (PPN) DALAM MENCEGAH
TERJADINYA PERNIKAHAN DI BAWAH UMUR
DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Syariah (S.Sy) Pada
Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

ARHAM

10.16.11.0008

**FAKULTAS SYARIAH PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

**PERAN PEGAWAI PENCATAT NIKAH (PPN) DALAM MENCEGAH
TERJADINYA PERNIKAHAN DI BAWAH UMUR
DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Syariah (S.Sy) Pada
Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

ARHAM

10.16.11.0008

Di bawah Bimbingan,

1. Dr. H. M. Thayyib Kaddase, M.H
2. Dr. Helmi Kamal, M.HI

**FAKULTAS SYARIAH PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara”** yang ditulis oleh **Arham, NIM. 10.16.11.0008**, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Senin, 21 Desember 2015 M**, bertepatan pada Tanggal **10 Rabiul Awwal 1437 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Syariah (S.Sy).

Palopo, 21 Desember
2015 M
10 Rabiul Awwal
1437 H

Tim Penguji

- 1 Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI Ketua Sidang
(.....)
- 2 Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH.,MH Sekretaris Sidang
(.....)
- 3 Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI Penguji I
(.....)
- 4 Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH.,MH Penguji II
(.....)

5 Dr. H. M. Thayyib Kaddase, MH

Pembimbing II

(.....)

6 Dr. Helmi Kamal, M.HI

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo
Syariah

Dekan Fakultas

Dr. Abdul Pirol, M. Ag.
S.Ag., M.HI
NIP.19691104 199403 1 004
19680507 199903 1 004

Dr. Mustaming,
NIP.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ARHAM**
NIM : 10.16.11.0008
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 November 2015

yang Membuat Pernyataan,

ARHAM
NIM 10.16.11.0008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Efektivitas Pegawai Pencatat Nikah PPN dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **ARHAM**
NIM : 10.16.11.0008
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 21 Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Thayyib Kaddase, MH
NIP. 19540212 198103 1 010

Dr. Helmi Kamal, M.HI.
NIP. 19700307 1997032 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam Mecegaah Terjadinya
Pernikahan di Bawah Umur di Kantor Urusan Agama (KUA)
Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Yang ditulis oleh

Nama : Arham
NIM : 10.16.11.0008
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasha.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 21 Desember 2015

Penguji I

Penguji II

Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI
Yusmad, SH.,MH

NIP. 19680507 199903 1 004

Dr. H. Muammar Arafat

NIP. 19731118 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 28 Maret 2015

Kepada Yth.
Ketua Dekan Fakultas Syariah IAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **ARHAM**
NIM : 10.16.11.0008
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syari'ah
Judul Skripsi : *“Peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”.*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. H. M. Thayyib Kaddase, MH
NIP. 19540212 198103 1 010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 28 Maret 2015

Kepada Yth.
Ketua Dekan Fakultas Syariah IAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **ARHAM**
NIM : 10.16.11.0008
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syari'ah
Judul Skripsi : *"Peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara"*.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing II

Dr. Helmi Kamal, M.HI.
NIP. 19700307 1997032 001

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا ضَلِيلَ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
.اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, yang senantiasa membina penyusun dalam menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku mantan Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
3. Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., selaku Dekan Fakultas Syariah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
4. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad. SH. MH., selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah, dan Dr. Takdir, SH.,MH., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Dr. H. M. Thayyib Kaddase, M.H selaku Pembimbing I, Dr. Helmi Kamal M.HI. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
6. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI selaku penguji I dan Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H selaku penguji II yang banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam pengujian skripsi.
7. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku yang tercinta, Bapak Abd. Rahman dan Ibu Nursan yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, terima kasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakanku. Terima kasih atas tetesan keringat demi menafkahiku, terima kasih karena terjaga dalam gulita demi sakitku sewaktu kecil dan terima kasih atas segalanya yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian studi.
9. Kepada saudara-saudariku dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang bersama-sama meneteskan air mata dan keringat, demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan di alam jagat raya ilmu pengetahuan yang Allah swt., hamparkan luas kepada manusia.

Terima kasih untukmu keluarga besar IKA dan HMPS-HUKUM, Zulkarnaen dan keluarga, Drs. Hasri, M.A dan keluarga, Kakanda Rustan Darwis, S.Sy besertaangkatannya, Rustan, S.Sy, Hasrul, Samrin, S.Sy, Riandi, Syafaruddin Tomy S.Pd.I, Muhammad Mujahidun, Muhammad Yusuf, Irwan, Selman, dan lain yang belum sempat saya sebutkan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin

Palopo, 25 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang Masalah.....	1
B.	Rumusan Masalah.....	5
C.	Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan 6	
D.	Tujuan Penelitian.....	8
E.	Manfaat Penelitian.....	9
F.	Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B.	Pengertian Pegawai Pencatat Nikah (PPN)	12
C.	Pengertian Pernikahan	14
D.	Pengertian Pernikahan di Bawah Umur	23
E.	Kerangka Pikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B.	Lokasi Penelitian	29
C.	Sumber Data	29
D.	Teknik Pengumpulan Data	30
E.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Latar Belakang Berdirinya KUA Kecamatan Sukamaju.....	32
B.	Peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur.....	35
C.	Tingkat Keberhasilan Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur.....	38

D. Solusi yang Tepat Untuk Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur di KUA Kecamatan Sukamaju.....	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Arham
Nim : 10.16.11.0008
Judul : *Peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Palopo. Pembimbing I. Dr. H. M.Thayyib Kaddase,M.H. Pembimbing II., Dr. Helmi Kamal., M.H.I

Skripsi ini membahas tentang “*Peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*”, di mana peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1). Bagaimana peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur 2). Bagaimana tingkat keberhasilan Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur 3) Apa solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur. Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui bagaimana peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur. 2). Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur. 3). Untuk mengetahui apa solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni **mengadakan pengamatan** (Observasi), Wawancara (*interview*) dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ataupun upaya yang dilakukan oleh Pegawai Pencatat Nikah yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat se-Kecamatan Sukamaju mengenai Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, penyuluhan mengenai pernikahan di bawah umur dan dampaknya, serta bekerjasama dengan para guru untuk memberikan pendidikan seks usia dini khususnya bagi siswa dan siswi Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP). Kemudian tingkat keberhasilan PPN dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur sangat berhasil hal ini berdasarkan data pernikahan 2014-2015 dimana tidak ada satupun pernikahan di bawah umur ditemukan. Adapun solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur, 1). Memperhatikan pergaulan anak 2). Pembinaan pendidikan Agama 3). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi dan skil yang lebih baik 4). Pembatasan penggunaan teknologi khususnya sosial media.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah swt, menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. manusia diberikan akal, pikiran, dan nafsu yang membuat derajat manusia itu lebih tinggi dari pada makhluk lain di muka bumi ini. dengan adanya akal dan pikiran serta nafsu inilah yang membuat manusia mampu menghasilkan suatu karya yang tak ternilai harganya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa berinteraksi dengan manusia lainnya. sebagaimana Nabi Adam a.s yang tak sanggup hidup dalam kesendiriannya secara terus menerus, sehingga Allah swt. menciptakan Hawa sebagai pasangannya. Karena pada hakekatnya manusia itu diciptakan secara berpasang-pasangan agar mendapatkan keturunan sebagai generasi pelanjut di kemudian hari. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. An-Nisa' (4): 1 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَعَالَى اللَّهُ الْعِزُّ الْأَعْلَى
وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَعَالَى اللَّهُ الْعِزُّ الْأَعْلَى
وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ
... يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَعَالَى اللَّهُ الْعِزُّ الْأَعْلَى

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan daryinalah Allah menciptakan istrinya, dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak...¹.

1 Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 99.

Untuk mewujudkan atas apa yang terkandung dari ayat tersebut di atas maka hal yang patut dipertimbangkan adalah adanya ikatan pernikahan.

Pernikahan merupakan *sunnatullah* yang umum dan berlaku pada semua makhluk-nya, baik manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Ia adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah swt. sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak, dan melestarikan hidupnya.² pernikahan merupakan suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan jalan untuk mengikuti sunnah Rasulullah Muhammad saw. Abd. Rahman Ghazaly dalam bukunya yang berjudul *Fiqih Munakahat* menjelaskan bahwa pernikahan berasal dari kata *nikah* yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (*wathi*).³

Pernikahan atau perkawinan merupakan cara yang paling mulia yang dipilih untuk mempertahankan proses regenerasi mengembangbiakkan, dan keberlangsungan dinamika kehidupan. Fitrah yang diberikan Allah swt pada manusia meniscayakan pentingnya penyatuan antara pria dan wanita demi keutuhan jenis manusia agar mereka bisa memakmurkan bumi, mengeluarkan kekayaan alam, mengembangkan nikmat-nikmat yang dikandung, dan memanfaatkan kekuatan alam selama waktu yang diinginkan Allah swt. Maka kehidupan tidak akan mungkin bisa berlangsung tanpa melalui proses perkawinan yang secara terus menerus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari waktu ke waktu. seandainya manusia

2 Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat 1*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 9.

3 Abd.Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Cet. I; Bogor: Kencana, 2003), h. 7.

menghentikan proses perkawinan maka bumi akan mengalami kehancuran dalam waktu yang singkat.⁴

Dalam mengarungi sebuah ikatan tali pernikahan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan diperlukan kesiapan baik secara jasmani maupun secara rohani, agar kiranya tujuan daripada pernikahan itu dapat terwujudkan. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 3 sebagai berikut: “ perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*”.⁵

Berbicara masalah jasmani tentulah sangat erat kaitannya dengan masalah usia atau umur, dalam suatu pernikahan usia merupakan suatu hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata. sebab usia merupakan salah satu faktor dari pada kekal atau tidaknya suatu pernikahan. selain itu, faktor usia juga diperlukan untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur.

Karena pada dasarnya pernikahan di bawah umur mempunyai dampak negatif yang lebih dominan ketimbang dampak positifnya. Khususnya dalam hal pendidikan dan keturunan, yang menjadi bahan pertimbangan kedepannya ialah dikhawatirkan orang yang melakukan pernikahan di bawah umur ini akan melahirkan ataupun meninggalkan keturunan yang lemah. bukan hanya lemah secara fisik tetapi juga

4 Adil Abdul Mun'in Abu Abbas, *Ketika Menikah Jadi Pilihan*, (Jakarta: Al-Mahirah, 2001), h. 10.

5 Departemen Agama R.I, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2000), h. 14.

lemah dalam artian yang lain seperti lemah dalam hal pendidikan, kesejahteraan, dan lain sebagainya.

Allah swt berfirman dalam *Q.S An-nisa'* (4): 9 yang berbunyi sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ غَافِلُونَ ۖ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۚ وَكَانُوا يَسْتَكْبِرُونَ ۚ
 .وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ غَافِلُونَ ۖ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ۚ وَكَانُوا يَسْتَكْبِرُونَ ۚ .وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ غَافِلُونَ ۖ

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatirkan (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah , dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁶

Untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur maka dibutuhkan peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) untuk memastikan apakah benar calon mempelai pria dan calon mempelai wanita telah cukup usia untuk melangsungkan pernikahan sebagaimana yang telah ditetapkan pada Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 15 (1) sebagai berikut :

Untuk kemaslahatan keluarga dan rumah tangga, perkawinan hanya boleh dilakukan calon mempelai yang telah mencapai umur yang ditetapkan dalam pasal 7 Undang-undang No.1 tahun 1974 yakni calon suami sekurang-kurangnya berumur 19 tahun dan calon istri sekurang-kurangnya berumur 16 tahun.⁷

Kondisi masyarakat yang sebahagian masih mempertahankan dan menjalankan tradisi adatnya masing-masing terutama pada persoalan pernikahan, membuat

6 *Ibid.*, h. 101.

7 *Ibit.*, h. 19.

pernikahan di bawah umur masih kerap terjadi. Itulah sebabnya Pegawai Pencatat Nikah (PPN) harus bekerja keras dalam mencegah atau memberi penyuluhan agar persoalan pernikahan di bawah umur ini dapat teratasi khususnya di Kecamatan Sukamaju.

Inilah yang menjadi dasar mengapa penulis mengangkat sebuah judul yang membahas masalah Peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) yaitu :

Peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan di bawah Umur di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum di atas maka dapat dikemukakan beberapa sub permasalahan yang timbul berkaitan dengan hal tersebut di atas, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur ?
3. Apa solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur ?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

- a. Pengertian Pegawai Pencatat Nikah (PPN)

Pengertian Pegawai Pencatat Nikah (PPN) sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 2 dan 3 PMA Nomor 11 tahun 2007, disebutkan tentang PPN :

1. Pegawai Pencatat Nikah yaitu pejabat yang melakukan pemeriksaan persyaratan, pengawasan dan pencatatan nikah / rujuk, pendaftaran cerai talak, cerai gugat, dan melakukan bimbingan perkawinan. PPN dijabat oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.

2. Penghulu yaitu pejabat fungsional Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan nikah / rujuk menurut agama islam dan kegiatan kepenghuluhan.

3. Pembantu Pegawai Pencatat Nikah atau pembantu PPN / P3N, yaitu anggota masyarakat tertentu yang diangkat oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten / Kota untuk membantu tugas – tugas Pegawai Pencatat Nikah di desa tertentu.⁸

Adapun tugas dan kewenangan dari Pegawai Pencatat Nikah berdasarkan Pasal 2 PMA Nomor 11 tahun 2007, dijelaskan :

- a) Melakukan pemeriksaan persyaratan, pengawasan dan pencatatan peristiwa nikah / rujuk, pendaftaran cerai talak, cerai gugat, dan melakukan bimbingan perkawinan.
- b) Menandatangani akta nikah, akta rujuk, buku nikah (kutipan akta nikah) dan / atau kutipan akta rujuk.

⁸ *Lihat*, PMA Nomor 11 tahun 2007.

Pasal 3 PP No. 9 tahun 1975 ditetapkan, bahwa setiap orang yang akan melangsungkan perkawinan memberitahukan kehendaknya kepada pegawai pencatat nikah di tempat perkawinan akan dilangsungkan. bagi orang yang beragama islam, pemberitahuan disampaikan kepada kantor urusan agama, karena berlaku undang-undang No. 32 tahun 1954 tentang Pencatatan nikah, talak dan rujuk.⁹

b. Pengertian Pernikahan di Bawah Umur

Dalam suatu ketetapan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang perkawinan yakni Undang-undang No. 1 tahun 1974 Pasal 7 Ayat (1) yaitu :

*perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.*¹⁰

Cholil Nafis dalam bukunya yang berjudul *Fikih Keluarga* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pernikahan di bawah umur adalah pernikahan orang yang belum mencapai baligh bagi pria dan belum mencapai menstruasi (*haidh*) bagi wanita.¹¹

Berdasarkan keterangan tersebut di atas maka dapat kita pahami bahwasanya yang dimaksud dengan pernikahan di bawah umur ialah pernikahan yang dilakukan oleh kedua mempelai yang usianya belum genap 19 (sembilan belas) tahun bagi calon mempelai pria dan 16 (enam belas) tahun bagi calon mempelai wanita.

⁹ Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2004) h. 125.

¹⁰ Lihat, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 9 Tahun 1975.

¹¹ Choril Nafis, *Fikih Keluarga*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2009) h. 40.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakekatnya mengungkapkan, apa yang hendak dicapai oleh peneliti.¹² Oleh sebab itu, untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur.
3. Untuk mengetahui solusi apa yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang fiqh munakahat atau pernikahan khususnya yang terkait dengan pernikahan di bawah umur serta membuka

¹² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Universitas Indonesia, 1984), h.18.

kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai bahan acuan untuk menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan masalah pernikahan, khususnya pernikahan di bawah umur atau pernikahan usia dini dan memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari pernikahan di bawah umur serta untuk mengetahui sejauhmana peran Pegawai Pencatat Nikah dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan permasalahan di atas.

F. Garis – garis Besar Isi Skripsi

Penelitian ini nantinya akan disusun dalam lima (5) bab dan disetiap babnya terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I yang membahas masalah pendahuluan, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab diantaranya yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah,

defenisi operasional variable dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

BAB II yang membahas masalah tinjauan kepustakaan, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab diantaranya yaitu: penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka (landasan teori), dan kerangka pikir.

BAB III yang membahas masalah metode penelitian, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab diantaranya yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV yang membahas masalah hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab diantaranya yaitu: hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V yang membahas masalah penutup, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab diantaranya yaitu: kesimpulan dan saran (rekomendasi).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sepanjang penelusuran peneliti belum ada literatur yang ditemukan oleh peneliti yang membahas masalah yang sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti. Namun demikian ada beberapa buku atau literatur yang hampir mirip membahas apa yang dibahas oleh peneliti. namun tidak persis sama dengan penelitian ini. adapun literatur tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Cholil Nafis, *Fikih Keluarga*, yang menguraikan masalah Hukum Nikah dalam perspektif Hukum Islam dan larangan untuk melakukan pernikahan di bawah umur. Hukum Nikah dalam perspektif Hukum Islam terkadang bisa sunnah, terkadang wajib atau terkadang juga hanya mubah saja. dalam kondisi tertentu bisa menjadi menjadi makruh, bahkan haram. semua tergantung dari kondisi dan situasi seseorang dan permasalahannya. Adapun hukum asal nikah adalah sunnah.¹ dalam buku ini pula dibahas masalah larangan untuk melakukan pernikahan di bawah umur yang ditinjau dari segi aspek kemaslahatan.

2. H. Sulaiman Rasjid, dalam bukunya yang berjudul, *Fiqh Islam*, yang menguraikan berbagai macam hal-hal yang terkait dengan persoalan-persoalan pernikahan atau perkawinan mulai dari tahap peminangan, nikah, mahar, cerai, rujuk dan seterusnya sampai dengan tahap hadanah atau hak untuk mendidik dan merawat.

3. Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, yang menguraikan masalah aturan-aturan dan proses yang harus dilalui sebelum terjadinya

1 *Ibid.*, h. 11.

pernikahan sampai dengan proses perceraian. selain itu, terdapat pula pembahasan terkait dengan hal-hal yang menjadi tugas ataupun wewenang dari Pegawai Pencatat Nikah (PPN). Seperti pencatatan pernikahan yang dimana salah satu tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur.

4. Rustan, dalam skripsinya yang berjudul, *Pernikahan di Bawah Umur dalam Perundang – undangan di Indonesia Perspektif Hukum Islam*, penelitian ini membahas masalah perbedaan pandangan pernikahan di bawah umur menurut ketentuan perundang – undangan dan menurut pandangan Hukum Islam.

C. Pengertian Pegawai Pencatat Nikah (PPN)

Pengertian Pegawai Pencatat Nikah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 11 Tahun 2007 Pasal 2 dan 3 sebagai berikut

1. Pegawai Pencatat Nikah yaitu pejabat yang melakukan pemeriksaan, pengawasan, dan pencatatan peristiwa nikah / rujuk, pendaftaran cerai talak, cerai gugat, dan melakukan bimbingan perkawinan. PPN dijabat oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.

2. Penghulu yaitu pejabat fungsional Pegawai Pencatat Nikah yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan nikah / rujuk menurut agama islam dan kegiatan kepenghuluan.

3. Pembantu Pegawai Pencatat Nikah atau pembantu P3N yaitu anggota masyarakat tertentu yang diangkat oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten / Kota untuk membantu tugas PPN di desa tertentu.

Adapun yang menjadi tugas serta kewenangan daripada Pegawai Pencatat Nikah sebagai mana yang telah dijelaskan dalam Pasal 2 PMA (Peraturan Menteri Agama) Nomor 11 Tahun 2007, sebagai berikut ini :

- a. Melakukan pemeriksaan persyaratan, pengawasan dan pencatatan peristiwa nikah / rujuk pendaftaran cerai talak, cerai gugat, dan melakukan bimbingan perkawinan.
- b. Menandatangani akta nikah, akta rujuk, buku nikah (kutipan akta nikah) dan atau kutipan akta rujuk.²

Pasal 3 PP (Peraturan Pemerintah) No. 9 tahun 1975 ditetapkan, bahwa setiap orang yang akan melangsungkan perkawinan memberitahukan kehendaknya kepada pegawai pencatat nikah di tempat perkawinan akan dilangsungkan. bagi orang yang beragama islam, pemberitahuan disampaikan kepada Kantor Urusan Agama, karena berlaku undang-undang No. 32 tahun 1954 tentang pencatatan nikah, talak dan rujuk.³ selain itu, penjelasan tentang tugas dan kewenangan Pegawai Pencatat Nikah (PPN) sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 pasal 2 ayat 2 dijelaskan bahwa: “Tiap-tiap pernikahan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku”.⁴

D. Pengertian Pernikahan

2 Lihat, PMA (Peraturan Menteri Agama) Nomor 11 tahun 2007.

3 Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2004) h. 125.

4 Lihat, Undang-undang Nomor 1 Tentang perkawinan.

Perkawinan disebut juga “pernikahan”, berasal dari kata *nikah* yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (الوطؤ).⁸

Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 2 menjelaskan bahwa perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.⁹

Undang- undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa perkawinan adalah:

*Ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita ssebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.*¹⁰

Sedangkan pengertian perkawinan atau pernikahan menurut istilah / syara’ terdapat beberapa rumusan para ulama di antaranya sebagai berikut:

1. Perkawinan menurut syara’ yaitu akad yang ditetapkan syara’ untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki.¹¹

⁸ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Cet. I; Bogor: Kencana, 2003), h. 7.

⁹ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: CV Akademika Pressindo, 2001), h. 114.

¹⁰ Zainal Abidin Abubakar, *Kumpulan Peraturan Perundang-undangan dalam Lingkungan Peradilan Agama*, (Cet. IV; Jakarta Pusat: Yayasan Al-Hikmah Jakarta, 1995), h. 123.

¹¹ Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islam wa Aillatuh*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), h.8.

2. Abu Yahya Zakariya Al-Anshary mendefinisikan nikah adalah “akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau dengan kata-kata yang semakna dengannya”.¹²

3. Definisi yang dikutip Zakiah Daradjat ialah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau *tazwij* atau semakna dengan keduanya.¹³

Pengertian-pengertian di atas, hanya memberikan gambaran satu segi saja, yaitu kebolehan hukum dalam hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang awalnya diharamkan kemudian dihalalkan akibat dari akad nikah, akan tetapi belum tergambar dari segi tujuan dan akibat hukumnya. oleh karena itu, Muhammad Abu Ishrah memberikan definisi yang lebih luas dan juga dikutip oleh Zakiah Daradjat bahwa:

Perkawinan adalah akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami istri) antara pria dan wanita dan mengadakan tolong-menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing.¹⁴

Dasar hukum pernikahan

12 Abu Yahya Zakariyah al- Anshary, *Fath al-Wahhab*, (Singapura: Sulaiman Ma'iy, t.th), h. 30.

13 Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqh Jilid 2*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), H.37.

14 *Ibid*, h. 9.

Dasar hukum pernikahan di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (pernikahan). Undang-undang ini mengatur segala ketetapan, ketentuan, dan segala hal yang berkaitan dengan pernikahan. Selain itu, ada pula Kompilasi Hukum Islam (KHI), Peraturan Mentri Agama (PMA) yang juga merupakan salah satu rujukan dalam mengatur suatu pernikahan di Indonesia.

Tujuan pernikahan

Tujuan umum dari pernikahan itu sendiri antara lain yaitu:

1. Melaksanakan libido seksualitas
2. Memperoleh keturunan
3. Memperoleh keturunan yang saleh
4. Memperoleh kebahagiaan dan ketentraman
5. Mengikuti sunnah Nabi
6. Menjalankan perintah Allah swt.
7. Untuk berdakwah.¹⁵

Hukum nikah

Hukum nikah ada lima (5) antara lain sebagai berikut:

a. Wajib

Bagi orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk kawin dan dikhawatirkan akan tergelincir pada perbuatan zina.

b. Sunnah

¹⁵ Slamet Abidin dan H. Aminuddin, *Fiqh Munakahat 1*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 13.

Orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melangsungkan perkawinan, tetapi kalau tidak kawin tidak dikhawatirkan akan berbuat zina.

c. Haram

Bagi orang yang tidak mempunyai keinginan dan tidak mempunyai kemampuan serta tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam rumah tangga sehingga apabila melangsungkan perkawinan akan terlantarlah dirinya dan istrinya.

d. Makruh

Bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perkawinan juga cukup mempunyai kemampuan untuk menahan diri sehingga tidak memungkinkan dirinya tergelincir berbuat zina sekiranya tidak kawin.

e. Haram

Bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, tetapi apabila tidak melakukannya tidak khawatir akan berbuat zina dan apabila melakukannya juga tidak akan menelantarkan istrinya.¹⁶

Rukun nikah

Jumhur ulama sepakat bahwa rukun pernikahan itu terdiri atas :

- 1) Adanya calon suami dan calon istri yang akan melakukan pernikahan

¹⁶ *Ibid.*, h. 18.

- 2) Adanya wali dari pihan calon pengantin wanita
- 3) Adanya dua (2) orang saksi
- 4) Sigat akad nikah (ijab kabul).¹⁷

Hikmah Perkawinan atau pernikahan

Allah swt menjadikan makhluk-Nya berpasang-pasangan, menjadikan manusia laki-laki dan perempuan, menjadikan hewan jantan betina begitu pula tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. hikmahnya ialah supaya manusia itu hidup berpasang-pasangan, hidup dua sejoli, hidup suami istri, membangun rumah tangga yang damai dan teratur. untuk itu haruslah diadakan ikatan dan pertalian yang kokoh yang tak mungkin putus dan diputuskannyalah ikatan akad nikah atau ijab qabul perkawinan.¹⁸

Sedangkan menurut menurut para ulama yang menyebutkan bahwa hikmah dari sebuah pernikahan itu banyak antara lain sebagai berikut:

- a) Dengan pernikahan maka banyaklah keturunan. ketika keturunan itu banyak, maka proses memakmurkan bumi berjalan dengan mudah, karena suatu perbuatan yang harus dikerjakan bersama-sama akan sulit jika dilakukan secara individual.

¹⁷ *Ibid.*, h. 64.

¹⁸ Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam: Suatu Analisis dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 31.

- b) Keadaan hidup manusia tidak akan tentram kecuali jika keadaan rumah tangganya teratur. Kehidupannya tidak akan tenang kecuali dengan adanya ketertiban rumah tangga. Ketertiban tersebut tidak mungkin terwujud kecuali harus ada perempuan yang mengatur rumah tangga itu. Dengan alasan itulah maka nikah disyariatkan, sehingga keadaan kaum laki-laki menjadi tentram dan dunia semakin makmur.
- c) Laki-laki dan perempuan adalah dua sekutu yang berfungsi memakmurkan dunia masing-masing dengan ciri khasnya berbuat dengan berbagai macam pekerjaan.
- d) Sesuai dengan tabiatnya, manusia itu cenderung mengasihi orang yang dikasihi. Adanya istri akan bisa menghilangkan kesedihan dan ketakutan. Istri berfungsi sebagai teman dalam suka dan penolong dalam mengatur kehidupan. Istri berfungsi untuk mengatur rumah tangga yang merupakan sendi penting bagi kesejahteraan.
- e) Manusia diciptakan dengan memiliki rasa *ghairah* (kecemburuan) untuk menjaga kehormatan dan kemuliannya. Pernikahan akan menjaga pandangan dan kemuliannya. pernikahan akan menjaga pandangan yang penuh syahwat terhadap apa yang tidak diharamkan untuknya.
- f) Pernikahan akan memelihara keturunan serta menjaganya. di dalamnya terdapat faedah yang banyak antara lain memelihara hak-hak dalam warisan. seorang laki-laki yang tidak mempunyai istri tidak mungkin mendapatkan anak, tidak pula mengetahui pokok-pokok serta cabangnya di antara sesama manusia. Hal semacam ini tidak dikehendaki oleh agama dan manusia.
- g) Berbuat baik yang banyak lebih baik daripada baik sedikit. Pernikahan pada umumnya akan menghasilkan keturunan yang banyak.

f) Manusia itu jika telah mati terputuslah seluruh amal perbuatannya yang mendatangkan rahmat dan pahala kepadanya. namun apabila masih meninggalkan anak dan istri, mereka akan mendoakannya dengan kebaikan hingga amalnya tidak terputus dan pahalanya pun tidak ditolak. Anak yang shaleh merupakan amalnya yang tetap yang masih tertinggal meskipun dia telah mati.¹⁹

Selain hikmah pernikahan tersebut di atas, adapula hikmah pernikahan menurut salah satu ulama yaitu Sayyid Sabiq mengemukakan beberapa poin penting atau hikmah dari sebuah pernikahan antara lain sebagai berikut :

(1) Sesungguhnya naluri seks merupakan naluri yang paling kuat, yang selamanya menuntut adanya jalan keluar. bilamana jalan keluar tidak dapat memuaskannya, maka banyaklah manusia yang mengalami kegoncangan, kacau dan menerobos jalan yang jahat. kawin merupakan jalan alami dan biologis yang paling baik dan sesuai untuk menyalurkan dan memuaskan naluri seks ini.

(2) Kawin merupakan jalan terbaik untuk menciptakan anak-anak menjadi mulia, memperbanyak keturunan, melestarikan hidup manusia, serta memelihara nasab yang sangat diperhatikan oleh Islam.

(3) Naluri kebapaan dan keibuan tumbuh saling melengkapi dalam suasana hidup dengan anak-anak, juga akan tumbuh perasaan ramah, cinta dan sayang yang menyempurnakannya kemanusiaan seseorang.

19 *Ibid*, h. 65.

(4) Menimbulkan tanggung jawab dan menimbulkan sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam memperkuat bakat dan pembawaan seseorang. Ia akan cekatan bekerja, karena dorongan tanggung jawab dan memikul kewajibannya, sehingga ia akan banyak bekerja dan mencari pendapatan yang bisa memperbesar jumlah kekayaan dan memperbanyak produksi.

(5) Adanya pembagian tugas, yang satu mengurus dan mengatur rumah tangga, sedangkan yang lain bekerja diluar sesuai dengan batas dan tanggung jawab sebagai suami istri dalam menangani tugasnya masing-masing.

(6) Menumbuhkan tali kekeluargaan, memperteguh kelanggengan kasih dan sayang antarkeluarga, serta memperkuat hubungan kemasyarakatan yang direstui islam. Karena masyarakat yang saling menunjang, lagi saling menyayangi akan merupakan masyarakat yang kuat lagi bahagia.

(7) Dalam salah satu pernyataan PBB yang disiarkan oleh harian *Nasional* terbitan sabtu 6 Juni 1959 disebutkan, “ orang yang bersuami istri berusia lebih panjang daripada orang-orang yang tidak bersuami istri, baik karena menjanda, bercerai, atau sengaja membujang.” Pernyataan ini didasarkan pada penelitian dan statistik. namun demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih pasangan hidup, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah hadits riwayat Bukhari sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَافْظَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya :

Di ceritakan Musadad, diceritakan Yahya dari 'Abdulloh berkata bercerita kepadaku Sa'id Ibn Abi Sa'id dari Abi Hurairah ra bahwasanya Nabi saw bersabda wanita dinikahi karena empat perkara. Pertama hartanya, kedua kedudukan statusnya, ketiga karena kecantikannya dan keempat karena agamanya. Maka carilah wanita yang beragama (Islam) engkau akan beruntung.²⁰

Dari hadits tersebut di atas dapat kita pahami bahwasanya ada 4 (empat) kriteria dalam memilih seseorang sebagai pasangan hidup yaitu harta, kedudukan status, kecantikan, dan agamanya.

E. Pengertian Pernikahan di Bawah Umur

Yang dimaksud dengan pernikahan di bawah umur yaitu pernikahan yang dilakukan antara kedua calon mempelai baik pria maupun wanita yang usianya belum mencapai batasan usia tertentu sebagaimana yang telah tercantum pada undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan Pasal 7.

Dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam) dijelaskan bahwasanya :

1. Untuk kemaslahatan keluarga dan rumah tangga, perkawinan hanya boleh dilakukan calon mempelai yang telah mencapai umur yang telah ditetapkan dalam pasal 7 Undang-undang No.1 tahun 1974 yakni calon suami sekurang-kurangnya berumur 19 tahun dan calon istri sekurang-kurangnya berumur 16 tahun.

20 Muh. Machfuddin Aladip, *Terjemahan Bulughul Maram*, (Semarang: CV Toha Putra, t.th), h.493.

2. Bagi calon mempelai yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin sebagaimana yang diatur dalam pasal 6 ayat (2), (3), (4) dan (5) UU No.1 Tahun 1974.²¹

Penyebab terjadinya pernikahan di bawah umur

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab terjadinya pernikahan di bawah umur antara lain sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk segera mendapatkan tambahan keluarga.
- b. Tidak adanya pengertian mengenai akibat buruk pernikahan terlalu muda, baik bagi mempelai itu sendiri maupun keturunannya.
- c. Sifat keras seseorang yang tidak mau menyimpang dari adat. Kebanyakan orang desa mengatakan bahwa mereka itu mengawinkan anaknya begitu mudah hanya karena mengikuti kebiasaan adat saja.

Penyebab terjadinya pernikahan di bawah umur menurut Hollean dalam Suryono disebabkan oleh :

- 1) Masalah ekonomi keluarga
- 2) Orang tua dari gadis meminta kepada keluarga laki-laki apabila mau mengawinkan anak gadisnya
- 3) Bahwa dengan adanya perkawinan anak-anak tersebut, maka dalam keluarga gadis akan berkurang satu anggota keluarganya yang menjadi tanggung jawab (makanan, pakaian, pendidikan, dan sebagainya).

²¹ Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2000), h. 14.

Selain menurut para ahli di atas, ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan di bawah umur yang sering kita jumpai dalam masyarakat kita antara lain yaitu :

Ekonomi

Perkawinan usia muda terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanitanya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu.

Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur.

Faktor orang tua

Orang tua khawatir kena aib karena anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki yang sangat lengket sehingga segera mengawinkan anaknya. Karena dikhawatirkan akan melakukan hal-hal yang tidak pantas dilakukan oleh pasangan yang belum memiliki ikatan pernikahan.

Media massa

Gencarnya ekspos seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks.

Faktor adat

Perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga mereka menikahkan anaknya dengan segera mungkin.²²

Dampak pernikahan di bawah umur

Tidak ada satupun perbuatan di muka bumi ini yang tidak menimbulkan dampak atau akibat, begitupun dengan pernikahan dibawah umur. Pernikahan di bawah umur memiliki dampak negatif yang lebih banyak ketimbang dampak positifnya. Seperti yang dikatakan oleh Linda Amalia Gumelar menurutnya, pernikahan di bawah umur berbahaya bagi kesehatan. Apalagi perempuanlah yang cukup banyak memiliki resiko seperti pada kandungan dan kebidanannya. Sebab, secara medis menikah di usia tersebut dapat mengubah sel normal (sel yang biasa tumbuh pada anak-anak) menjadi sel ganas yang akhirnya dapat menyebabkan infeksi kandungan dan kanker.

Sedangkan untuk kebidanan, hamil di bawah usia 19 tahun tentunya sangat beresiko pada kematian. Terlebih secara fisik remaja yang belum kuat pada akhirnya bisa membahayakan proses persalinan. Dari sisi ekonomi, perkawinan yang dilakukan di bawah umur sering kali belum mapan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Sehingga ini pun dikhawatirkan akan menjadi penyebab timbulnya kekerasan dalam rumah tangga.²³

22 <http://pernikahan-dini-1.blogspot.com>, (diakses 04/Oktober/2015).

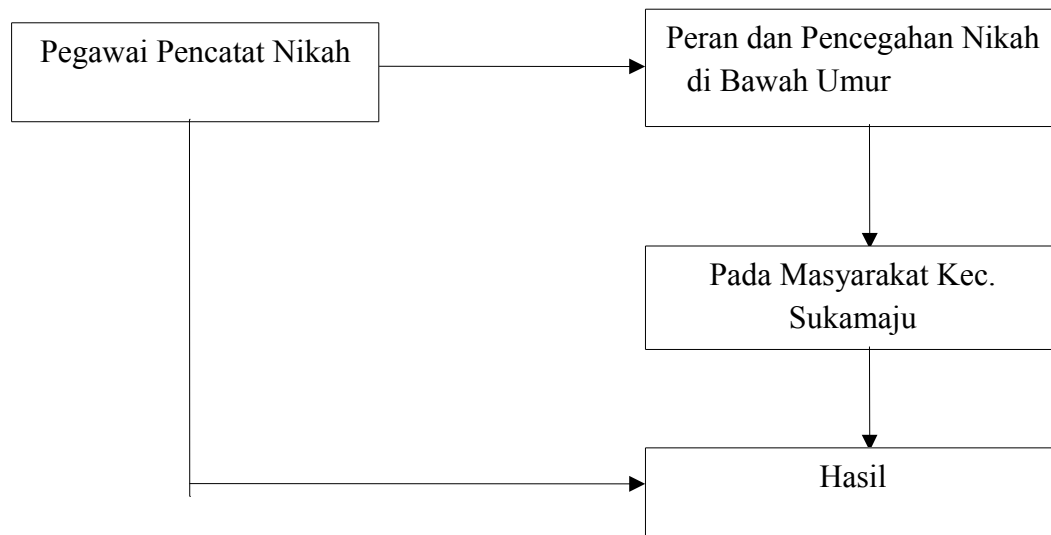
23 <http://lifestyle.okezone.com/read/2013/02/11/196/759951/pernikahan-dini-lebih-banyak-dampak-negatifnya>. (diakses,20/September/2015).

Pernikahan di bawah umur juga berdampak pada pendidikan sang anak ini dikarenakan banyaknya tanggung jawab yang di bebaskan pada mereka, selain harus mengurus keperluan rumah tangga mereka juga harus bertanggung jawab atas suami dan anak-anaknya. Realita yang terjadi saat ini menunjukkan hampir semua dari mereka yang menikah di bawah umur harus meninggalkan keinginannya untuk mendapatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

F. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan efektivitas Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur. Perhatikanlah bagan di bawah ini :

Bagan 1.1



Dari bagan di atas dapat kita pahami bahwasanya penelitian ini mengarah kepada pembahasan mengenai sejauhmana peran dan tingkat keberhasilan Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur khusus pada wilayah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan beberapa jenis pendekatan diantaranya sebagai berikut ini:

- a. pendekatan kasus yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara melakukan telaah terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan isu yang dihadapi.
- b. pendekatan historis yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah latar belakang apa yang dipelajari dan perkembangan pengaturan mengenai isu yang dihadapi.
- c. pendekatan konseptual yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara memahami pendapat ataupun teori-teori dari buku-buku dan lainya.¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian (*Field Research*) dan metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Suatu penelitian deskriptif, dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentangnn manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.²

B. Lokasi Penelitian

¹ Piter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2005), h. 94.

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini penulis memfokuskan penelitiannya pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara.

C. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.³ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁴ Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain yang mendukung kevalidan dan reabilitas data dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi informan atau sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sukamaju
2. Staf bagian pencatatan pernikahan
3. Staf lainnya di KUA Kecamatan Sukamaju.

² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Cet. III; Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), h. 10

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h, 96.

⁴ *Ibid.*, h, 75

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan setiap peristiwa atau gejala dan segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Sedangkan menurut bahasa berarti mengamati atau melihat. Tujuan adalah untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara menurut S. Nasution adalah suatu komunikasi verbal atau percakan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.⁵ Wawancara merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pengumpulan data primer di lapangan.⁶

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti bebas mengadakan wawancara dengan tetap berpijak pada catatan-catatan

⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakara : Bumi Aksara, 2008), h. 115

⁶ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 1991), h. 56.

mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan. Sumber data informasi akan dibahas secara metodologis arah penelitiannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁷

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah kegiatan merapikan data hasil pengumpulan data di lapangan sehingga siap pakai untuk dianalisis.⁸ Dalam analisis data seringkali peneliti menggunakan kutipan-kutipan dari hasil penelitian terdahulu atau mengutip pendapat ahli dari buku-buku, sebagai upaya untuk mempertajam analisis yang dikerjakan.⁹

Mengingat penelitian ini bersifat *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti melakukan pencarian informasi secara langsung terhadap objek yang menjadi sasarannya, maka teknik pengolahan dan

⁷ Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004), h. 105

⁸ *Ibid*, h. 72.

⁹ *Ibid*, h. 82.

analisis data yang digunakan adalah tehnik pengolahan dan analisis data secara *kualitatif deskriptif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya KUA Kecamatan Sukamaju

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukamaju resmi didirikan pada tahun 1990 di atas tanah seluas 15x25 m² yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Bone-bone, dan mendapatkan pembangunan kantor yang permanen pada tahun anggaran 1993/1994. Adapun batas-batas wilayah KUA Kecamatan Sukamaju sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan Anggrek
Sebelah Selatan : Rumah milik Pak Arbai
Sebelah Timur : Jalan Desa
Sebelah Barat : SDN. I71 Sukamaju.

Keberadaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukamaju yang merupakan unit pelayanan dalam lingkup instansi Departemen Agama Kabupaten Luwu Utara sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat mengingat mayoritas penduduk di wilayah kerja KUA Kecamatan Sukamaju beragama Islam. Meskipun keberadaan KUA Kecamatan Desa Sukamaju dengan tugas pokok pada bidang pelayanan nikah rujuk namun bidang pelayanan keagamaan yang lain tidak dikesampingkan.

Sebagai pusat pelayanan dibidang pendidikan agama dan keagamaan, pengawasan pencatatan nikah, tanah wakaf, kemasjidan, zakat dan sadakah, pembinaan keluarga sakinah, pembebasan buta aksara al-qur'an, dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya, Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukamaju telah

bekerjasama dengan unsur terkait demi terwujudnya tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama sebagai wadah terwujudnya moralitas dan keteladanan yang terpuji dimata masyarakat Islam Kecamatan Sukamaju khususnya dan masyarakat Sukamaju pada umumnya.

2. Visi dan Misi KUA Kecamatan Sukamaju

Adapun visi dan misi KUA Kecamatan Sukamaju yaitu:

a. Visi

Terwujudnya pembinaan Urusan Agama Islam dan keagamaan menuju masyarakat Sukamaju yang religius rukun dan damai.

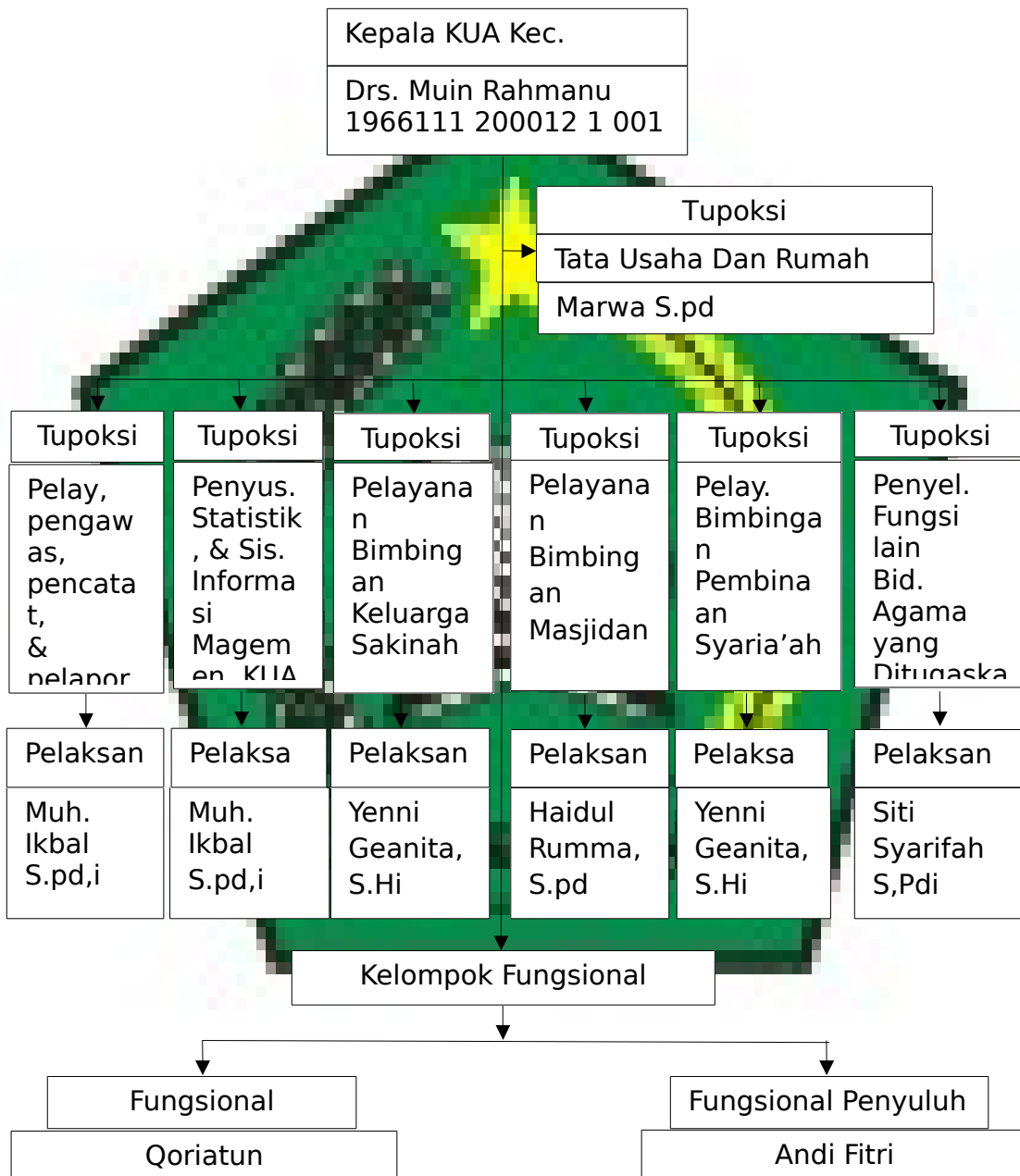
b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pelayanan teknis administrasi Nikah dan rujuk.
- 2) Mengoptimalkan pembinaan lembaga keagamaan.
- 3) Mengoptimalkan upayah pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai keagamaan.
- 5) Meningkatkan pembinaan dan informasi haji dan umrah.
- 6) Meningkatkan pelayanan teknis administarasi kemasjidan
- 7) Meningkatkan pelayanan teknis administrasi Zis dan tanah wakaf.
- 8) Meningkatkan pembinaan keluarga sakinah.

3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Sukamaju



STRUKTUR ORGANISASI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUKAMAJU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU UTARA
 (Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 2012)



2. Luas Wilayah dan Kondisi Geografis Kecamatan Sukamaju

Luas wilayah Kecamatan Sukamaju yakni 1.068,85 Km² terletak antara 02.37 derajat LS., dan 120.17 derajat Bujur Timur dengan batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Kecamatan Mangkutana

Sebelah Selatan : Kecamatan Malangke

Sebelah Timur : Kecamatan Bone-Bone

Sebelah Barat : Kecamatan Mappedeceng.

Adapun jumlah Desa yang masuk dalam wilayah kewenangan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukamaju sebagai berikut: Desa Sukamaju, Minanga Tallu, Wonosari, Saptamarga, Lampuawa, Mulyasari, Salulemo, Ketulungan, Sukaharapan, Kaluku, Tulung Indah, Sidoraharjo, Tamboke, Tulung Sari, Tolangi, Mulyorejo, Subur, Rawamangun, Paomacang, Wonokerto, Lino, Sumber Baru, Sukadamai, Banyuwangi dan Desa Sukamukti.¹

B. Peran Pegawai Pencatat Nikah dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur

Sebagai salah satu wadah untuk melakukan pengurusan hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang bersifat keagamaan khususnya agama Islam terkait permasalahan nikah, rujuk, wakaf dan lain sebagainya, KUA Kecamatan juga turut andil dalam pencegahan pernikahan di bawah umur. Salah satu bukti ataupun upaya

¹ *Sumber*, KUA Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

yang dilakukan yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar.

Adapun bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu pemberian pemahaman kepada masyarakat sekitar Kecamatan Sukamaju terkait Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, prosedur pengajuan berkas permohonan nikah, dan pencegahan nikah di bawah umur beserta dampak yang ditimbulkan dari pernikahan di bawah umur itu sendiri.

Menurut Bapak Muin Rahmanu selaku Kepala KUA Kecamatan Sukamaju mengatakan bahwa salah satu upaya kami dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur ialah dengan melakukan penyuluhan kepada para orang tua terhadap dampak yang ditimbulkan dari pernikahan di bawah umur.² Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, yang di dalamnya telah ditetapkan bahwasanya pernikahan hanya dapat dilakukan oleh kedua calon mempelai yang berusia 19 tahun bagi calon mempelai pria dan 16 tahun bagi calon mempelai wanita. Inilah yang menjadi dasar kami dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat di Kecamatan Sukamaju.³

Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para orang tua agar kiranya lebih berperan aktif dalam pencegahan pernikahan di bawah umur khususnya bagi orangtua yang mempunyai anak yang masih remaja. Sebab di usia remaja inilah seorang pria maupun wanita mulai mengalami *fase puberitas* yaitu fase

² Muin Rahmanu, Kepala KUA Kecamatan Sukamaju, *Wawancara*, pada tanggal 23/11/2015.

³ Yenni Giani, Staff Bagian Penyuluhan, *Wawancara*, pada tanggal 23/11/2015.

dimana seorang pria dan seorang wanita mulai merasakan adanya rasa ketertarikan antara keduanya, hal ini bisa saja menjadi salah satu pemicu terjadinya pernikahan di bawah umur.⁴

Pemberian pemahaman tentang pendidikan seks juga turut diberikan kepada para siswa Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sukamaju yang bekerjasama dengan para guru di sekolah mereka masing-masing. Langkah ini diambil sebagai salah satu cara yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur, Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti “penyalahgunaan” organ reproduksi tersebut. Pengetahuan tentang seks pada remaja dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada remaja itu sendiri. Pendidikan seks remaja juga dapat mencegah agar mereka tidak menjadi korban pelecehan seksual, Dengan dibekali pengetahuan tentang seks, mereka menjadi mengerti perilaku mana yang tergolong pelecehan seksual. Selanjutnya, pengetahuan tentang seks juga dapat mencegah para anak remaja mencoba-coba hal-hal yang

4 Siti Syarifah Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 23/11/2015.

seharusnya belum boleh mereka lakukan karena ketidaktahuannya. Tuter Bapak Muin Rahmani selaku Kepala KUA Kecamatan Sukamaju.⁵ Adapun hal-hal yang patut diperhatikan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak ataupun remaja agar mereka mudah memahami tentang maksud dan tujuan dari pendidikan seks di usia dini sebagai berikut:

Pertama luangkan waktu untuk membuat dialog atau diskusi tentang seks dengan anak. Kedua siapkan materi dan penyampaian yang disesuaikan dengan usia anak menjawab pertanyaan sang anak dengan jujur dan dengan menggunakan bahasa yang halus. Ketiga gunakan media atau alat bantu yang konkret seperti boneka, gambar, binatang, untuk memudahkan anak menyerap informasi yang diberikan. Keempat dalam memberikan pendidikan seks pada anak sebaiknya anak mengenali bagian tubuh dirinya sendiri dan jangan pernah mengeksplor tubuh orang lain.⁶

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan beberapa upaya yang dilakukan oleh PPN di KUA Kecamatan Sukamaju antara lain:

1. Penyuluhan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
2. Penyuluhan terhadap pernikahan di bawah umur beserta dampaknya.
3. Pemberian pemahaman tentang pendidikan seks usia dini bagi siswa SLTP.

5 Muin Rahmani, *Wawancara*, pada tanggal 23/11/2015

6 Marwa, Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 24/11/2015.

C. Tingkat Keberhasilan Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dalam Mencegah terjadinya Pernikahan di Bawah Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti beberapa waktu lalu tepatnya di KUA Kecamatan Sukamaju, data statistik menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PPN dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur 100% berhasil. Hal ini berdasarkan data pernikahan yang diperoleh dari tahun 2014 sampai dengan juni 2015. Berikut ini data pernikahan KUA Kec. Sukamaju.

1. Data peristiwa nikah berdasarkan usia KUA Kecamatan Sukamaju tahun 2014.

Tabel 1.1

Januari 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	2	-	1	-	1	
2	Salulemo	2	-	1	-	1	
3	Saptamarga	2	-	-	-	2	
4	Kaluku	2	-	-	-	2	
5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	1	-	-	-	1	
7	Lampuawa	2	-	1	-	1	
8	Ketulungan	2	-	1	-	1	
9	Tulung Indah	1	-	-	-	1	
10	Tulung Sari	-	-	-	-	-	
11	Wonosari	2	-	1	-	1	
12	Mulyasari	2	-	1	-	1	
13	Sukadamai	1	-	1	-	-	
14	Sukamukti	-	-	-	-	-	
15	Sidoraharjo	14	-	5	-	9	
16	Tolangi	6	-	1	-	5	

17	Mulyorejo	3	-	-	-	3	
18	Rawamangun	4	-	2	-	2	
19	Wonokerto	2	-	1	-	1	
20	Sumber Baru	-	-	-	-	-	
21	Banyuwangi	-	-	-	-	-	
22	Paomacang	-	-	-	-	-	
23	L i n o	6		3		3	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		54	0	19	0	35	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 54

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1.2

Februari 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki - laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	10	-	5	-	5	
2	Salulemo	-	-	-	-	-	
3	Saptamarga	2	-	-	-	2	
4	Kaluku	-	-	-	-	-	
5	Tamboke	1	-	-	-	1	
6	Minanga Tallu	1	-	1	-	-	
7	Lampuawa	1	-	-	-	1	
8	Ketulungan	3	-	-	-	3	
9	Tulung Indah	1	-	1	-	-	
10	Tulung Sari	3	-	-	-	3	
11	Wonosari	1	-	-	-	1	
12	Mulyasari	2	-	-	-	2	
13	Sukadamai	-	-	-	-	-	
14	Sukamukti	4	-	1	-	3	
15	Sidoraharjo	2	-	1	-	1	
16	Tolangi	2	-	1	-	1	
17	Mulyorejo	5	-	1	-	4	
18	Rawamangun	3	-	1	-	2	
19	Wonokerto	4	-	3	-	1	
20	Sumber Baru	1	-	1	-	-	

21	Banyuwangi	2	-	1	-	1	
22	Paomacang	1	-	-	-	1	
23	L i n o	6	-	3	-	3	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		55	0	20	0	35	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 55

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1.3

Maret 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	5	-	2	-	3	
2	Salulemo	1	-	1	-	-	
3	Saptamarga	-	-	-	-	-	
4	Kaluku	3	-	-	-	3	
5	Tamboke	1	-	-	-	1	
6	Minanga Tallu	-	-	-	-	-	
7	Lampuawa	1	-	-	-	1	
8	Ketulungan	-	-	-	-	-	
9	Tulung Indah	1	-	1	-	-	
10	Tulung Sari	1	-	-	-	1	
11	Wonosari	1	-	-	-	1	
12	Mulyasari	1	-	-	-	1	
13	Sukadamai	1	-	-	-	1	
14	Sukamukti	-	-	-	-	-	
15	Sidoraharjo	1	-	-	-	1	
16	Tolangi	2	-	1	-	1	
17	Mulyorejo	4	-	-	-	4	
18	Rawamangun	-	-	-	-	-	
19	Wonokerto	-	-	-	-	-	

20	Sumber Baru	7	-	3	-	4	
21	Banyuwangi	-	-	-	-	-	
22	Paomacang	-	-	-	-	-	
23	L i n o	10	-	5	-	5	
24	S u b u r	3	-	1	-	2	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		43	0	14	0	29	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 43

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1.4

April 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki - laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	11	-	3	-	8	
2	Salulemo	1	-	-	-	1	
3	Saptamarga	5	-	3	-	2	
4	Kaluku	3	-	1	-	2	
5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	1	-	-	-	1	
7	Lampuawa	1	-	-	-	1	
8	Ketulungan	4	-	2	-	2	
9	Tulung Indah	4	-	2	-	2	
10	Tulung Sari	-	-	-	-	-	
11	Wonosari	3	-	3	-	-	
12	Mulyasari	-	-	-	-	-	
13	Sukadamai	-	-	-	-	-	
14	Sukamukti	-	-	-	-	-	
15	Sidoraharjo	2	-	1	-	1	
16	Tolangi	2	-	1	-	1	
17	Mulyorejo	7	-	3	-	4	
18	Rawamangun	2	-		-	2	

19	Wonokerto	8	-	3	-	5	
20	Sumber Baru	3	-	2	-	1	
21	Banyuwangi	1	-	-	-	1	
22	Paomacang	1	-	-	-	1	
23	L i n o	-	-	-	-	-	
24	S u b u r	2	-	1	-	1	
25	Sukaharapan	1	-	1	-	-	
JUMLAH		62	0	26	0	36	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 62

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1.5

Mei 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki - laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	2	-	-	-	2	
2	Salulemo	3	-	1	-	2	
3	Saptamarga	2	-	-	-	2	
4	Kaluku	1	-	-	-	1	
5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	-	-	-	-	-	
7	Lampuawa	-	-	-	-	-	
8	Ketulungan	3	-	3	-	-	
9	Tulung Indah	3	-	1	-	2	
10	Tulung Sari	-	-	-	-	-	
11	Wonosari	-	-	-	-	-	
12	Mulyasari	1	-	-	-	1	
13	Sukadamai	-	-	-	-	-	
14	Sukamukti	1	-	1	-	-	
15	Sidoraharjo	3	-	2	-	1	
16	Tolangi	-	-	-	-	-	
17	Mulyorejo	5	-	2	-	3	

18	Rawamangun	4	-	2	-	2	
19	Wonokerto	-	-	-	-		
20	Sumber Baru	4	-	2	-	2	
21	Banyuwangi	-	-	-	-	-	
22	Paomacang	-	-	-	-	-	
23	L i n o	1	-	1	-	-	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		33	0	15	0	18	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 33

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1.6

Juni 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki - laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	5	-	1	-	4	
2	Salulemo	2	-	-	-	2	
3	Saptamarga	1	-	-	-	1	
4	Kaluku	3	-	1	-	2	
5	Tamboke	6	-	2	-	4	
6	Minanga Tallu	2	-	1	-	1	
7	Lampuawa	2	-	-	-	2	
8	Ketulungan	6	-	3	-	3	
9	Tulung Indah	2	-	1	-	1	
10	Tulung Sari	2	-	1	-	1	
11	Wonosari	-	-	-	-	-	
12	Mulyasari	2	-	2	-	-	
13	Sukadamai	-	-	-	-	-	
14	Sukamukti	2	-	-	-	2	
15	Sidoraharjo	7	-	3	-	4	
16	Tolangi	-	-	-	-	-	

17	Mulyorejo	3	-	3	-	-	
18	Rawamangun	4	-	4	-	-	
19	Wonokerto	4	-	2	-	2	
20	Sumber Baru	3	-	-	-	3	
21	Banyuwangi	2	-	-	-	2	
22	Paomacang	-	-	-	-	-	
23	L i n o	1	-	-	-	1	
24	S u b u r	4	-	2	-	2	
25	Sukaharapan	1	-	1	-	1	
JUMLAH		65	0	27	0	38	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 65

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1.7

Juli 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	5	-	2	-	3	
2	Salulemo	-	-	-	-	-	
3	Saptamarga	-	-	-	-	-	
4	Kaluku	-	-	-	-	-	
5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	-	-	-	-	-	
7	Lampuawa	-	-	-	-	-	
8	Ketulungan	-	-	-	-	-	
9	Tulung Indah	-	-	-	-	-	
10	Tulung Sari	-	-	-	-	-	
11	Wonosari	-	-	-	-	-	
12	Mulyasari	-	-	-	-	-	
13	Sukadamai	-	-	-	-	-	
14	Sukamukti	-	-	-	-	-	
15	Sidoraharjo	-	-	-	-	-	

16	Tolangi	-	-	-	-	-	
17	Mulyorejo	1	-	1	-	-	
18	Rawamangun	-	-	-	-	-	
19	Wonokerto	-	-	-	-	-	
20	Sumber Baru	-	-	-	-	-	
21	Banyuwangi	-	-	-	-	-	
22	Paomacang	-	-	-	-	-	
23	L i n o	-	-	-	-	-	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		6	0	3	0	3	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 6

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1.8

Agustus 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	6	-	3	-	3	
2	Salulemo	2	-	-	-	2	
3	Saptamarga	6	-	1	-	5	
4	Kaluku	-	-	-	-	-	
5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	2	-	-	-	2	
7	Lampuawa	5	-	2	-	3	
8	Ketulungan	6	-	1	-	5	
9	Tulung Indah	3	-	2	-	1	
10	Tulung Sari	1	-	-	-	1	
11	Wonosari	-	-	-	-	-	
12	Mulyasari	-	-	-	-	-	
13	Sukadamai	-	-	-	-	-	
14	Sukamukti	5	-	2	-	3	

15	Sidoraharjo	1	-	1	-	-	
16	Tolangi	2	-	1	-	1	
17	Mulyorejo	6	-	1	-	5	
18	Rawamangun	6	-	2	-	4	
19	Wonokerto	8	-	4	-	4	
20	Sumber Baru	3	-	1	-	2	
21	Banyuwangi	-	-	-	-	-	
22	Paomacang	2	-	1	-	1	
23	L i n o	-	-	-	-	-	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		64	0	22	0	42	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 64

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1.9

September 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	1	-	-	-	1	
2	Salulemo	1	-	-	-	1	
3	Saptamarga	2	-	-	-	2	
4	Kaluku	5	-	1	-	4	
5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	-	-	-	-	-	
7	Lampuawa	3	-	1	-	2	
8	Ketulungan	2	-	1	-	1	
9	Tulung Indah	1	-	-	-	1	
10	Tulung Sari	1	-	1	-	-	
11	Wonosari	-	-	-	-	-	
12	Mulyasari	1	-	-	-	1	
13	Sukadamai	-	-	-	-	-	

14	Sukamukti	1	-	-	-	1	
15	Sidoraharjo	-	-	-	-	-	
16	Tolangi	-	-	-	-	-	
17	Mulyorejo	1	-	1	-	-	
18	Rawamangun	1	-	-	-	-	
19	Wonokerto	2	-	1	-	1	
20	Sumber Baru	-	-	-	-	-	
21	Banyuwangi	-	-	-	-	-	
22	Paomacang	-	-	-	-	-	
23	L i n o	-	-	-	-	-	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		22	0	6	0	16	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 22

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1.10

Oktober 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	7	-	1	-	6	
2	Salulemo	1	-	-	-	1	
3	Saptamarga	3	-	-	-	3	
4	Kaluku	7	-	1	-	6	
5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	2	-	-	-	2	
7	Lampuawa	1	-	-	-	1	
8	Ketulungan	1	-	1	-	-	
9	Tulung Indah	2	-	-	-	2	
10	Tulung Sari	3	-	3	-	-	
11	Wonosari	-	-	-	-	-	
12	Mulyasari	4	-	1	-	3	

13	Sukadamai	4	-	1	-	3	
14	Sukamukti	2	-	-	-	2	
15	Sidoraharjo	1	-	1	-	-	
16	Tolangi	1	-	-	-	1	
17	Mulyorejo	7	-	4	-	3	
18	Rawamangun	4	-	-	-	4	
19	Wonokerto	10	-	3	-	7	
20	Sumber Baru	-	-	-	-	-	
21	Banyuwangi	-	-	-	-	-	
22	Paomacang	2	-	-	-	2	
23	L i n o	-	-	-	-	-	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		62	0	16	0	46	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 62

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1.11

November 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	3	-	2	-	1	
2	Salulemo	-	-	-	-	-	
3	Saptamarga	-	-	-	-	-	
4	Kaluku	2	-	-	-	2	
5	Tamboke	1	-	-	-	1	
6	Minanga Tallu	-	-	-	-	-	
7	Lampuawa	-	-	-	-	-	
8	Ketulungan	-	-	-	-	-	
9	Tulung Indah	-	-	-	-	-	
10	Tulung Sari	-	-	-	-	-	
11	Wonosari	-	-	-	-	-	

12	Mulyasari	-	-	-	-	-	
13	Sukadamai	-	-	-	-	-	
14	Sukamukti	-	-	-	-	-	
15	Sidoraharjo	-	-	-	-	-	
16	Tolangi	-	-	-	-	-	
17	Mulyorejo	3	-	-	-	3	
18	Rawamangun	2	-	1	-	1	
19	Wonokerto	2	-	1	-	1	
20	Sumber Baru	-	-	-	-	-	
21	Banyuwangi	1	-	1	-	-	
22	Paomacang	-	-	-	-	-	
23	L i n o	2	-	-	-	2	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		16	0	5	0	11	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 16

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 1. 12

Desember 2014							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	5	-	1	-	4	
2	Salulemo	1	-	1	-	-	
3	Saptamarga	1	-	-	-	1	
4	Kaluku	-	-	-	-	-	
5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	-	-	-	-	-	
7	Lampuawa	4	-	1	-	3	
8	Ketulungan	7	-	1	-	6	
9	Tulung Indah	4	-	3	-	1	
10	Tulung Sari	2	-	1	-	1	

11	Wonosari	1	-	1	-	-	
12	Mulyasari	1	-	-	-	1	
13	Sukadamai	1	-	1	-	-	
14	Sukamukti	4	-	1	-	3	
15	Sidoraharjo	6	-	-	-	6	
16	Tolangi	3	-	1	-	2	
17	Mulyorejo	5	-	3	-	2	
18	Rawamangun	8	-	3	-	5	
19	Wonokerto	1	-		-	1	
20	Sumber Baru	6	-	1	-	5	
21	Banyuwangi	-	-		-	-	
22	Paomacang	1	-			1	
23	L i n o	1	-	1	-	-	
24	S u b u r	-	-		-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		62	0	20	0	42	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 62

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

2. Data peristiwa nikah berdasarkan usia KUA Kecamatan Sukamaju tahun 2015.

Tabel 2.1

Januari 2015							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki - laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	3	-	-	-	3	
2	Salulemo	1	-	-	-	1	
3	Saptamarga	1	-	-	-	1	
4	Kaluku	7	-	2	-	5	
5	Tamboke	3	-	1	-	2	

6	Minanga Tallu	1	-	1	-	-	
7	Lampuawa	2	-	1	-	1	
8	Ketulungan	-	-	-	-	-	
9	Tulung Indah	-	-	-	-	-	
10	Tulung Sari	-	-	-	-	-	
11	Wonosari	-	-	-	-	-	
12	Mulyasari	2	-	1	-	1	
13	Sukadamai	2	-	-	-	2	
14	Sukamukti	3	-	1	-	2	
15	Sidoraharjo	3	-	-	-	3	
16	Tolangi	2	-	1	-	1	
17	Mulyorejo	3	-	1	-	2	
18	Rawamangun	-	-	-	-	-	
19	Wonokerto	2	-	2	-	-	
20	Sumber Baru	-	-	-	-	-	
21	Banyuwangi	-	-	-	-	-	
22	Paomacang	-	-	-	-	-	
23	L i n o	-	-	-	-	-	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		35	0	11	0	24	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 35

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 2.2

Februari 2015							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	4	-	-	-	4	
2	Salulemo	1	-	1	-	-	
3	Saptamarga	3	-	2	-	1	
4	Kaluku	3	-	-	-	3	
5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	-	-	-	-	-	
7	Lampuawa	1	-	1	-	-	
8	Ketulungan	-	-	-	-	-	

9	Tulung Indah	2	-	-	-	2	
10	Tulung Sari	-	-	-	-	-	
11	Wonosari	2	-	1	-	1	
12	Mulyasari	-	-	-	-	-	
13	Sukadamai	1	-	-	-	1	
14	Sukamukti	-	-	-	-	-	
15	Sidoraharjo	4	-	1	-	3	
16	Tolangi	2	-	2	-	-	
17	Mulyorejo	5	-	2	-	3	
18	Rawamangun	3	-	-	-	3	
19	Wonokerto	4	-	2	-	2	
20	Sumber Baru	-	-	-	-	-	
21	Banyuwangi	-	-	-	-	-	
22	Paomacang	1	-	1	-	-	
23	L i n o	-	-	-	-	-	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	3	-	2	-	1	
JUMLAH		39	0	15	0	24	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 39

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 2.3

Maret 2015							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	3	-	2	-	1	
2	Salulemo	4	-	3	-	1	
3	Saptamarga	5	-	1	-	4	
4	Kaluku	-	-	-	-	-	
5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	3	-	2	-	1	
7	Lampuawa	4	-	2	-	2	

8	Ketulungan	5	-	2	-	3	
9	Tulung Indah	1	-	-	-	1	
10	Tulung Sari	1	-	-	-	1	
11	Wonosari	-	-	-	-	-	
12	Mulyasari	-	-	-	-	-	
13	Sukadamai	-	-	-	-	-	
14	Sukamukti	1	-	1	-	-	
15	Sidoraharjo	-	-	-	-	-	
16	Tolangi	1	-	1	-	-	
17	Mulyorejo	5	-	1	-	4	
18	Rawamangun	4	-	3	-	1	
19	Wonokerto	2	-	1	-	1	
20	Sumber Baru	2	-	-	-	2	
21	Banyuwangi	-	-	-	-	-	
22	Paomacang	1	-	-	-	1	
23	L i n o	3	-	1	-	2	
24	S u b u r	-	-	-	-	-	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		46	0	20	0	26	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 46

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 2.4

April 2015							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	1	-	1	-	-	
2	Salulemo	2	-	1	-	1	
3	Saptamarga	3	-	2	-	1	
4	Kaluku	2	-	1	-	1	
5	Tamboke	2	-	-	-	2	
6	Minanga Tallu	3	-	1	-	2	

7	Lampuawa	1	-	-	-	1	
8	Ketulungan	3	-	-	-	3	
9	Tulung Indah	1	-	1	-	-	
10	Tulung Sari	1	-	-	-	1	
11	Wonosari	2	-	2	-	-	
12	Mulyasari	3	-	1	-	2	
13	Sukadamai	2	-	-	-	2	
14	Sukamukti	1	-	-	-	1	
15	Sidoraharjo	-	-	-	-	-	
16	Tolangi	1	-	-	-	1	
17	Mulyorejo	2	-	1	-	1	
18	Rawamangun	3	-	1	-	2	
19	Wonokerto	2	-	-	-	2	
20	Sumber Baru	2	-	1	-	1	
21	Banyuwangi	1	-	-	-	1	
22	Paomacang	1	-	1	-	-	
23	L i n o	-	-	-	-	-	
24	S u b u r	3	-	2	-	1	
25	Sukaharapan	-	-	-	-	-	
JUMLAH		42	0	16	0	26	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 42

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 2.5

Mei 2015							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	-	-	-	-	-	
2	Salulemo	-	-	-	-	-	
3	Saptamarga	-	-	-	-	-	
4	Kaluku	1	-	1	-	-	
5	Tamboke	1	-	-	-	1	

6	Minanga Tallu	1	-	-	-	1	
7	Lampuawa	-	-	-	-	-	
8	Ketulungan	1	-	1	-	-	
9	Tulung Indah	1	-	-	-	1	
10	Tulung Sari	1	-	1	-	-	
11	Wonosari	2	-	2	-	-	
12	Mulyasari	2	-	1	-	1	
13	Sukadamai	1	-	1	-	-	
14	Sukamukti	-	-	-	-	-	
15	Sidoraharjo	3	-	-	-	3	
16	Tolangi	3	-	1	-	2	
17	Mulyorejo	1	-	-	-	1	
18	Rawamangun	2	-	-	-	2	
19	Wonokerto	1	-	-	-	1	
20	Sumber Baru	1	-	-	-	1	
21	Banyuwangi	4	-	3	-	1	
22	Paomacang	2	-	1	-	1	
23	L i n o	2	-	1	-	1	
24	S u b u r	1	-	-	-	1	
25	Sukaharapan	2	-	1	-	1	
JUMLAH		33	0	14	0	19	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 33

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Tabel 2.6

Juni 2015							
No	Desa	Jumlah pernikahan	Jumlah berdasarkan usia				Ket
			Laki – laki		Perempuan		
			< 19	>19	<16	>16	
1	Sukamaju	1	-	-	-	1	
2	Salulemo	1	-	1	-	-	
3	Saptamarga	1	-	1	-	-	
4	Kaluku	1	-	-	-	1	

5	Tamboke	-	-	-	-	-	
6	Minanga Tallu	-	-	-	-	-	
7	Lampuawa	1	-	-	-	1	
8	Ketulungan	2	-	1	-	1	
9	Tulung Indah	-	-	-	-	-	
10	Tulung Sari	-	-	-	-	-	
11	Wonosari	3	-	1	-	2	
12	Mulyasari	1	-	1	-	-	
13	Sukadamai	-	-	-	-	-	
14	Sukamukti	-	-	-	-	-	
15	Sidoraharjo	-	-	-	-	-	
16	Tolangi	-	-	-	-	-	
17	Mulyorejo	2	-	-	-	2	
18	Rawamangun	1	-	1	-	-	
19	Wonokerto	2	-	1	-	1	
20	Sumber Baru	-	-	-	-	-	
21	Banyuwangi	2	-	1	-	1	
22	Paomacang	-	-	-	-	-	
23	L i n o	-	-	-	-	-	
24	S u b u r	1	-	-	-	1	
25	Sukaharapan	2	-	-	-	2	
JUMLAH		21	0	8	0	13	

Keterangan

Jumlah pernikahan : 21

Lelaki di bawah umur : Nihil (-)

Wanita di bawah umur : Nihil (-)

Berdasarkan data pernikahan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya tingkat keberhasilan PPN dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur khususnya di KUA Kecamatan Sukamaju sangat memuaskan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti beberapa waktu lalu, dimana data pernikahan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2014 serta data pernikahan

pada bulan Januari sampai dengan Juni 2015 menunjukkan bahwasanya tidak ada sutupun pernikahan di bawah umur yang terjadi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

C. Solusi yang Tepat Untuk Mencegah Terjadinya Pernikahan di Bawah Umur

Berbicara masalah pernikahan di bawah umur tentulah bukan hal yang tabu untuk saat ini mengingat tingkat pernikahan di bawah umur masih tinggi. Di Indonesia, tingkat pernikahan di bawah umur berdasarkan hasil penelitian UNICEF pada tahun 2002 menunjukkan data pernikahan anak berusia 15 tahun mencapai 11% sedang hasil penelitian yang dilakukan oleh Plan Indonesia pada tahun 2011 menunjukkan bahwa bahwa 33,5% anak berusia 13-18 pernah menikah dan rata-rata dari mereka menikah pada usia 15 tahun.⁷

Berdasarkan data tersebut di atas maka diperlukan penanganan yang serius terhadap permasalahan seperti ini mengingat dampak negatif yang ditimbulkan dari pernikahan di bawah umur cukup tinggi bagi ibu muda dan anak yang dilahirkan. Oleh sebab itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur.

Adapun solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur yang di kemukakan oleh KUA Kecamatan Sukamaju sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan kepada orangtua dan masyarakat tentang cara peningkatan ekonomi, dalam hal ini peran pemerintah setempat sangat diperlukan

⁷ *www.sinarharapan.com*. (Diakses pada tgl 06.12.2015.).

untuk membantu memberikan fasilitas yang memadai bagi masyarakat khususnya memberikan lapangan pekerjaan agar kiranya kebutuhan ekonomi masyarakat dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat maka tidak menutup kemungkinan kali ini akan membantu mengurangi tingginya angka pernikahan di bawah umur yang terjadi di Indonesia saat ini.

2. Bekerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat dalam hal pembinaan pendidikan agama untuk mewujudkan keluarga yang baik dan bertanggung jawab. Karena pada dasarnya pendidikan Agama mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan setiap individu bahkan pendidikan Agama juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi kedamaian, ketentraman, dan kenyamanan suatu Negara, serta menjadi cermin kepribadian setiap individu dan masyarakat. Pembinaan pendidikan agama bagi anak remaja juga tidak kalah pentingnya. Mengingat masa remaja adalah masa yang penuh dengan rasa keingintahuan terhadap sesuatu hal yang begitu tinggi. Oleh sebab itu diperlukan pembinaan serta pendidikan agama yang cukup agar para remaja tidak salah dalam melangkah serta dapat terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif dalam pergaulannya.

Pemberian pembinaan dan pendidikan agama ini diharapkan bukan hanya menjadikan remaja yang pintar dan terampil, akan tetapi jauh daripada itu adalah untuk menjadikan remaja yang memiliki moral dan akhlakul karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimilikinya ini maka para remaja akan terhindar dari perbuatan zina, dan hal ini akan membantu menghindarkan mereka dari pernikahan di bawah umur.

3. Meningkatkan kualitas pendidikan anak dan pengembangan potensi dan skil yang lebih baik agar mereka mampu bersaing dalam hal-hal yang bersifat positif, dan tentunya hal ini dapat menghindari terjadinya pernikahan di bawah umur. Karna semakin tinggi pendidikan seorang anak maka semakin matang pula usia mereka untuk melakukan pernikahan, dan begitupun sebaliknya semakin rendah pendidikan seorang anak maka semakin muda usia mereka dalam melakukan pernikahan.⁸

Selain itu ada beberapa solusi yang dikemukakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Memperhatikan pergaulan anak, dalam hal ini peranan kedua orangtua sangat diperlukan. Kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak tentu saja akan berpengaruh secara emosional. Anak akan merasa dibutuhkan dan merasa bahwa ia berharga di dalam keluarga, apabila ia diperhatikan oleh orang tuanya. Anak akan menganggap bahwa keluarga adalah bagian penting dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebagai orang tua yang baik, jangan melihat keburukan atau kebaikan. Namun lihatlah cara bergaul sang anak, dengan siapa bergaul, bagaimana luas pergaulannya. Bukan hanya sekedar untuk membatasi sang anak dalam bergaul namun diharapkan impian melihat anak sukses mengarungi kehidupan tanpa mengalami kesalahan dalam pergaulan baik dilingkungan keluarga, atau lingkungan luar menjadi sebuah kenyataan. Manfaatnya kembali ke orang tua, sebab sang anak lalu menjadi orang yang menghargai kedua orang tua.

⁸ Wawancara, KUA Kecamatan Sukamaju pada 24/11/2015.

2. Pembatasan penggunaan teknologi, khususnya sosial media seperti media *facebook, twitter, instagram, w-chat, line, skype* dan lain sebagainya. Di era modern seperti saat ini berbagai macam aplikasi *chatting* mulai bermunculan dan tanpa kita sadari bahwasanya dibalik kecanggihan teknologi ini terdapat dampak negatif yang bisa menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, khususnya bagi para remaja. Mengingat kebanyakan pengguna sosial media saat ini adalah remaja maka para orang tua dituntut agar lebih ekstra hati-hati dalam memberikan fasilitas yang bisa mengakses aplikasi-aplikasi seperti yang telah disebutkan di atas. Karena begitu mudahnya mengakses aplikasi sosial media, inilah yang menyebabkan kebanyakan dari penggunanya adalah kalangan remaja.

Kurangnya pembatasan dan pengawasan orang tua terhadap penggunaan sosial media ini menyebabkan para remaja terkadang sering bertindak diluar batas misalnya mereka sering mengekspose hal-hal yang menurutnya menarik yang ada padanya dan tanpa mereka sadari hal ini akan memicu terjadinya perbuatan yang tidak diinginkan. Dengan memberikan pembatasan penggunaan sosial media pada remaja tentunya ini dapat menghindarkan mereka dari tindakan kejahatan dan tentunya hal ini akan membantu mengurangi terjadinya pernikahan di bawah umur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pegawai Pencatan Nikah dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur yakni dengan mengadakan penyuluhan terkait Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, penyuluhan terkait pencegahan pernikahan di bawah umur dan dampak yang ditimbulkan, dan pemberian pendidikan seks usia dini pada siswa dan siswi Sekolah Lanjut Tingkat Pertama.

2. Tingkat keberhasilan Pegawai Pencatat Nikah dalam mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur sangat berhasil ini didasarkan pada data pernikahan pada tahun 2014 sampai dengan 2015 yang menunjukkan tidak adanya pernikahan di bawah umur yang didapatkan.

3. Adapun solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur sebagai berikut:

- a. Memberikan penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat tentang cara peningkatan ekonomi, dalam hal ini peran pemerintah setempat sangat diperlukan.
- b. Bekerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat dalam hal pembinaan pendidikan agama untuk mewujudkan keluarga yang baik dan bertanggung jawab.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan anak, pengembangan potensi dan skil yang baik.

- d. Memperhatikan pergaulan anak, dalam hal ini peranan kedua orang tua sangat diperlukan.
- e. Pembatasan penggunaan teknologi, khususnya sosial media seperti media *facebook, twitter, instagram, w-chat, line, skype* dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Walaupun dalam ajaran Islam tidak menetapkan batasan umur untuk melakukan pernikahan, dimana dalam ajaran Islam hanya berpatokan pada masa haid bagi wanita dan mimpi basah bagi pria. Namun Islam adalah agama yang selalu memperhatikan manfaat dan mudharat dari suatu perbuatan. Mengingat pernikahan di bawah umur memiliki dampak negatif yang lebih besar dari pada dampak positifnya, maka tidak ada salahnya untuk menghindari atau bahkan menjauhi pernikahan di bawah umur ini.

2. Untuk aparat Pemerintah agar kiranya lebih berperan aktif dalam mengembangkan masyarakat Kecamatan khususnya pada desa-desa yang masih jauh dari jangkauan ilmu pengetahuan serta memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat agar kebutuhan ekonomi bisa terpenuhi. Karena ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pernikahan di bawah umur yang terjadi di Indonesia. Pemberian lapangan pekerjaan akan membantu mengurangi kemiskinan dan juga dapat mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur.

3. Untuk para orangtua agar kiranya lebih memperhatikan pergaulan anak-anaknya serta senantiasa memberikan pendidikan yang layak, baik yang bersifat duniawi maupun yang bersifat akhirat.

4. Untuk semua Pegawai yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukamaju agar tetap semangat menyuarakan pencegahan nikah di bawah umur demi terciptanya masyarakat Indonesia yang sejahtera. Kemudian hal lain yang tidak boleh dipandang sebelah mata ialah tertib manajemen administrasi agar mempermudah proses pelaporan dan pencarian data.

?\$\\÷öÈÀø°##~ d## °#äD !¿{ÑÁ00ö#|##àø@##,hHÛì8#zá{¿u¿(½ -
° <æ÷~¿CÚĐô/Éñpüz;LĂñÎE,#k %## ²! 7# y .Xç ' }Đ! #~ø°Ŏ#Ú©7Ñè?#@pç"~
#µÉ#ÂŎ0A×¼\$ #ØÝ# p`p#Apî?°#ōt.# { :p î·°6#pÿ #8ŎA#àç@Â³°ýĂĐÓ?
ú g#d ùJMóĂ(46#.Ç CÊÆô/'%KBz7ú ãùy¹w##İ^|¼?/-#` C#ĐH~~# #
J}è# 3oĖ#@\$ì#M×#°pA##Ŏi @ý _L#úû #b#

äRa

#I'# ## c)#R òæ}jaî g#X#Aâ##,#oi=ùÈ#p7!
ûä#iùÑÔ _úix1Z«däôk+~/''ïcik#¶# °d}ÿ K y¹©#w# #p{#p,Ý##óï
^HØ#Lë÷aÑÂ###V#À¹púǺ#!,#`û»G #à0## ###<i|Ïpk`Âª@,#\$.# 6#wÔ¼´ǻ ###À ö(Ä !
ö ÝÁßü×Ë¼ ü ½<|ùçð£ò£éí 2#ò#y« `` \ ÖJ òGçúS±~»VC``=çÂ(h ¶#2#F#

##Ä\û\$# àh\$#j ÜM'#QÅ &# ##>ú0,h@#A@# À6ý\è9ô
 #nz½Û# ÇãK#iËi# ##*#Àj#ýÿj+CÝ i \ `p##N#### #C^{åÝà ýîu êª@r²#öôHĚÓ *¿####)
+)K#à÷bpÄ¢k<# #xv#@äj6ð ×b# Íñ##¥¢ ø#ã##Ñ# ñ>##0#p¢»#!}ü#ª # {ÜB####<## +%#

¶#ç ã£×##ÄÉ@ 7i%#### í#K###Qqâ,ÀJ h#ØÍâ# [# SÃ_¥xppy%#ø#
¶ç¶##}ns#w#Jüaï ¢Dâi#1è î@Y* ! -
XJÂ<ÿ ¹Í¼`ôjb ^M#0SÂ, ¸ÄÄ#3 # J#Añ DYÎ= V ` ##Ât 9ß# # ?

)0ÿ¼ É# °ü##\#~wç7aÁ| ;#e# mÆ*è;p#D âtà·6í #ð!ôp k#¢` 0-0`ò#éùY´"½?
Æ#8η, ^}ôp##«;_##ÖEaÈ=þéàÿ{â½#@
 #ôÄFBâï äx ù*! -Urò ïïÖDǎñ ±hüÓDé·. #¹ #&#lf @Y'# h#dv0c0<ǎ##Á2##T³
ú»# # øïahsÖÄÖ? (*¿ä#P#ø½Dúî###6##h#Ïü, , Ú¶### k#nzc X##ǎñÿL#` # {~Ïü·#ó¿Â î
Çc²ÚGÑ 6Ë9Ǻ#?
÷»N#¿Äm##Rvù# # ðæþðqH#ôÄwÐçï¿ß_vA¿ü[ºÏä; ·5p3ë5õwXE~Ü×##¬²#yâ #¶#²þú üðq' #Ë

đ©fC, w#MõE#´»#áck## p##R00àì #o #ó~I#`æùĐB%#!±"ĐB^#{#Ü.0ÎĀAq >##Đ _Y,#" p#ôp
%##¢ÑĀ#: #è#oøW# B~(Ò#¢ £B J = #S\$}ĒZù³´TùĒwŁÔĀĪnĐ4DĒñ#ÉíÝh6rç 5ŹV QĪ ZĀP#5~#ê
ñw'#óLđi##°B#÷G,#o# w×Ā Ē~Azd òàrB#°#»_
ç)#\#b#ĪúG#è:#Ñ X#đµ# #\ ì¿ôĪ?Úaà (pô#ôÿYĐ`Ā w%à|Ūn#à ŷ#zÝq
ŹŹG¼éGŷ#|hĭ (*<öp#ñĠĀ?%=.k¿?wkL yâ g`¢1°Ābñ%ăÇp QĪ~ò*ŹYB@ C#°¹ °Ê\$¹JĀj#ĪÓ
#æBøô>##ŷ## ;+izé·h=@{ #Īf#ŌàpĒ#Ū ^#ĪsL¢#Đ# Y#Źç#DĀbq # {
Ū}bm#FêÑñcĀĀ#ĀESB#0% ¥#@ Ū_tB?Çyc## #à #Ź#£7Ū£ç ÷#Ī a #££, Ç5#Ñ
(ĒñpâµT ĒÍ T±Íóµ#½ «ókù# ôÜe##Īø U@#óuàE# ¶)Î ŌÀ SA@;#BS·##đĐ?# # U0eù}
× B (>þ Āl#«Ā#; YK,#SĀ#` ½# }-##â°#¿ôăôàt8 ãĀ4_4è {q OKzÜJ+±#ªĀ#####ĪĪiăñôŪ1É-
ă 3É{#U{`)s#ŹĀ -##.##ÿòLđěĪ 8öøè÷ă#! :ă7!dĀ# ō^#ýÆT^Ç -pp AÇÿĒĪĀY##8 Pă,eU|
Ó%XV #Źf#vn# A #8F\Ź@+ÿ9 # L#
AßĪo##ĀHýx###AĒs
b#qe ū#~æ/Ç µ³<ÇX9#L, đ#Qh#q 4#6##¼^#l ej*#~##´#`Ō%#(đt#"úX|. #c#ø#ç à Ā MÆ
ävOµ:# #L#â#â°Ź¢#às ¥÷ý!ô >o##~`ühp£% F«# #« =0ý#×ú VĪ~Ēn#ª*~< ù#:G ´ùe###

¹#æu.o

#Ÿ## ŰB#à%#8î" yçý01# nQê#ô¼{#4İÖ' -Ź¹#Cd @İ^aüòý/=ðüú##, v ÜV, #¥e Ĩcϕ0μ İ@g`Z
£5éY#i«*rT#Q\$ #0 MO × MÂuI# w#À©pã#áB6` #X
#. #LèâyH#C #

ü"ø &!Ñ/8## #!é°Œ.Ñ#ð9E#¬{<´6# v @C~y¶È¤#úÃpÑw#j« Â=: -w±ÕÈ×UXx5 #çÎÓi-
x#[È¥GûÕ /« # @¿##íîŒÉÈ ×# ã½u°ðü Ò÷£r#øM#òAÛ[_"#ðI#@ #à# ù=# FèñwÛûü#‡
ß×# Æ#m òqø#¢2È=#&Ãd- |ñ ÛU*¢X&²ÙÉÓ)d_o¶#¢=#
;Û[È Â è¶ (¿ (½J-ø*Û#k

÷8e ' #àx^o¼!C!A#ÁIÀ ÷!\$ ¯ tAÄD%F#FÒ- ¯ ¯ Ó ¯ ¯ #Dc

]#ð`[

ü} ø@#Zîy2ü9é#1ß?##Èï0 É

#Yèiã?î ú xp·k5ì%##sl&b## òk Ý+α ##: 7ª 2İ #ð|&#é# ъymb# #Ø×b ê%÷@CC#]#

%.###n¼# gi##°İ[Cô: #À#%ñôý/nÛw*#r9l4 Ñ# ÇÂ ò+pû U#18 äa#Ù× ¯: p«* |
ìÍdoĂ &X Xn:##-Q|
÷<£á#: O@X ó, Ip#ø\$(#Y! ººôôÑÑ# @xÔÑ#Ù°íHì±¿í m dĐ ¯læ÷ T## "·#ûøwf,\$0.##f
±##W y# T4Û#âhàPØ¿ 75BĚ, #üm ``#0à'#hµ@Ø~=õûMǇÑ²`±h#ö¿ü9h ©
 \##AZòó B<& %·~ý÷÷¿, áýT# Ěcá##ë ög\$#æ[w#B¥ 1 #PI PM>¼ | J#+yÛ(#A n#Ù#=Qx#á
BC0, #=İ2Zrû*bÛQ

`AP ' #îuÃ·üû³ j ¢ûë#1ùgÂ*? #Á °##{pÚlòo? X# Z Â§ì#^ Eù xe j èV#o\$#0-#_Ûðè | #?
ñe;*A=õvZ
#«#£#Ã . ¯¶ | #¼### #P¥X# ##g #D+pöu¿½ÿ õ»S#?~ìéq1#}bL
EKàLGÃ kIæ+k# j© 1##XËÁ ä lhMDcqt?

ä± 4 >Hî\$# ;w #Û°e TÎñ/Û#~ÅlĂÉ*
Ëõ1P0#xc# MĚa ō ## t0 Úe÷g®

àçİ ZgĐ±### ôZϕ`çØL ÚJ, #9 `d

#ô 1 i D<CH#`peăû«##, åkç 1 iĂõ»;%# `t### aè#c

Ü#a ¸Ç#!à}ê
¿eUÛc´¡H|\$@ðÈÝM5:5³J£fo#%öÇ1FP!â#`vafRQ # Ã\
##2 ##- ¯S#ø q8Ú]#óVý,±(Hbe ~øwh Î'#Ð|90-#@ôâ[¼ú##À.##hp¢#, p#.#& å}9Ã #wdh¡
tÉS,ü9Í#»^Ë5 öÜ -&n Íîó # # Ãg###

¼a

-

+ÁýÑ#° #°Èǎ V=L_ù]Đ[#h# ¼B##àô»wÁüé#Íy##p##>##¿� # # ¶ #aĐô #fñd#####j2Pr±]³h
n±ÕÈßi1p Ûî ÕjǎÄìBM!iÆò¥G&-Ê#\ÓǎĐ%çİ º Ò¹8±#W¹ÕMYµs.# ÞB DBphǎçap4qp¼Ó# a
W####Ā oyÚ_î}ǎ ÷##òÛ÷NiĖ9ǎ\$Hù # º Ā àîİÕ#g5j> ;# /#tÛ#8j º @#æ#`v!
K1é#gA# ã#N#êÛ#pÚ# s##u< ð£# ùmÝN#CǎEP;ïJ LsøÕ
\$\$\$]C¼ ># º îüİo¿´q'æ#Èsßǎ±ð #3ÛE#ÀèE#"±#ß^?·°BxÀ`c/"#00-#C @ =Í, 8£#

¬#Ÿô | ëT# zö N##' ;q

#AS #S'9con#\$#°øZâ#" &¹#_ùú óå¿î:A#~?öü8#6!æ%+()
' hò#·L©oªQ3ëù«&@0ná¹Ô4ãä0Û; . ùpÈ3X#4u ¢U ##-ïþ#´\#°f"°#;pòCq 3úd#_ ! * ²îÁ?
Ýµþõ½####Ë~ÿ #£HR####_# ø· ¯Ôİ³ ù#õ#v Å(LE 0r`Ð# K zùİ ò# ¶#Ô5##ÎP#-ûß#.ô
Z (x MäÓ#R@½Ó #ø#´ è¢AB ùÛ_¿ðÊë#vE"1Ûİ ù# ¢#`ì `ñ, pÓE#óu#ö#
=İfâ VZy æ#Ð¢"¶À" Û>N#¢è ¼#À²##S}¼óàÛ

āk#-q#TrA#V#Àup`÷~#øAz#¿pã@+_||ðÐ{ÁP# ü0#^ñü'°(##{ø óéü_ [mø ó□1ñ ã.-0ógÜİ# #3±±
±*«EPø¿G# á##G'1Ú4o#SSß#{7°¬ôÄ#Á<y.7B#p=1Üô&ø#Ä# ¯è7µ|}ðéçvx#Âeµ# " # ¯ñ kðãİµu
5ª«5*ô2b#Ð# e6#G³#óĚ% / [(#úÂðá# ##X3Ô5N 0 ½0ªæ#êþ# îê#_
ÓWÜ#o#¼ðBÔèqqã þw.ö ôÔ # øý B### ¿P#`^Â, ³@ß`x°Ě##n'Ü¹####-b ±J /#²]> ¯# ÜÁé## |
#>èV- ôÔ ¯Ööþü½ mÐ4w9<ûø#qã#ø| Øã/oîüî| # ~éb
#&_ (#8sBA°d¶N8o ñn1r³\$Ø /UZ# kÐ# Ó â (þĚ ÜN##±#¼þ üZøÖ# üü9gÍ4ÿóª
ðç~rp<wç¼Ěø# {#İ@äÜ¶|ð# ½ãÁá?eĚo # ¯3/ ¯àĚWTÜ|×©W uîMv# ÖÄk##4©HÄfYu7wÄ####
#~æ# üZtÖ m×I # ê#y`íüü#ñSGÜC##PüþI\$
#JGã`!7>QĚ½quÄĚ
#÷5 ÿ

[illegible]

%#####

#####7F;#|
±# Åó#" ,C#####

#####(##I]C! ʘ» . ³äü0°ìp(; ìp!
KX #0: :#####

)##Wn0% ´Æ0¶æp2»ìp2»ìp=¿ìp0½àpE»âp\ -Ð###

%/##g Y((½D2·çp3»ìp3¼ìp4¼ìp4¼ìpRÃçp ÊÛpb¼Ûp~, AÛ###;#####

#####)3## `ye+ A×3¹ép4¼ìp5¼ìp5¼ìp5½ìp6½ìp6½ìpWÃçpÇÐðpkÁÝps
´AÛ###]##
,#G` #f 2#o K#t ^#~©w#s #k ¥#~©¶
´İ#d Å#####
#####\$~ # ' @s/¥Ðă5»ëp6½ìp6½ìp7½ìp7½ìp7½ìp8¼ìp8¼ìp8¼ìp\ÆçpÚââptÈâp[¶Ñû#Zz÷#i p
 Óp#£Ûp# |ßp

“áp

©áp©âp©âp#ªâp

Âp###d#####-
 °G2~×é7¼ìp7¼ìp8¼ìp8¼ìp9¼ìp9¼ìp9¼ìp:¼ìp:¼ìp:¼ìp;¼ìp`ÈèpÉÑÔppÁÛpF¯İp#j p#h p# Âp
©âp#ªâp#ªâp#ªâp#ªâp#ªâp#ªâp#ªâp# Çp##&{###2#####
#####8 ¼ 9¼ìp:¼ìp:¼ìp:¼ìp;¼ìp;
¼ìp;Áìp<Áìp<Áìp=Áìp=Áìp>ÁìpeÊÇp¯.°pqÁÛp8¯Ëp j p h p

´p#«âp#«âp#«âp#¬âp#¬âp#¬âp#¬âp#-
âp# Ęp#\$0 ###M#####
##?0 <Áîp<Áîp<Áîp=Áîp=Áîp>Áîp>Áîp?Áîp?Áîp?Áîp@Áîp@Áîpjíèpôûp{ÈÛpA^aîp#k p#i p#
´p#¬âp#âp#âp#âp#@âp#@âp#@âp#@âp# îp#, 9 ###K###9###
#####IÃî >Áîp?Áîp?
Áîp@Áîp@Áîp@ÁîpAÁîpAÁîpBÁîpBÁîpCÁîpCÁîpnîèpĖððp íâp], óp1 p
j p# ¶p#@âp#@âp#_âp#_âp#_âp#_âp#°âp#°âp#¢Ñp
2?
###G###:###&#####KÅî¯AÁîp
AÁîpBÁîpBÁîpCÁîpCÁîpDÁîpDÁîpEÁîpEÁîpEÁîpFÁîptóèp Óâp Ùîpg, ðp#m p#k p# ·p#°âp#°âp
#°âp#±âp#±âp#±âp#±âp#²âp#¥Óp

;
K #####6###)#####C«Î¹DÄ
îpDÄîpEÄîpEÄîpFÄîpFÄîpGÄîpGÄîpHÄîpHÄîpHÄîpIÄîp|
Üîp ðèpk°Æp#s p#n p#l p# , p#±äp#²äp#²äp#²äp#³âp ³âp ³âp!´âp#¨Öp#Ew #####9###0###
%#####C©Ë%GÄîpGÄîpHÄîpHÄî
pIÄîpIÄîpJÇîpJÇîpJÇîpKÇîpKÈîpLÈðpPÈðpQ, Úp& Sp#r p#p p#m p# ½p!³âp!
´âp"´âp"´âp#µâp#µâp\$µâp%¶âp#«Øp#K^ #####0###)###
#####QÈîÊJÇîpJÇîpKÇîpKÈîp
LÈîpLÈðpMÈðpMÈðpNÈðpNÈðpNÈðpOÈðpQÈñpG´×p ¥p#t p#q p#y p"®Ýp\$µâp%¶âp
%¶âp&¶âp'·æp'·æp(·æp(, æp'®Úp#Nb #####&###
#####TÊðÚMÈðpMÈðpNÈðp
NÈðpOÈðpOÈðpPÈðpPÈðpQÈðpQÈðpRÈðpRÈðp]ÎñpM¶×p" ¥p#u p#r p#
¢p'¶âp(·æp), æp), æp*, æp*¹æp+¹æp, ¹çp, °çp+²Üp#Oc #####
#####SÂâæPÈðpPÈðpQÈðpQÈðpRÈðp
RÈðpSÈðpSÎñpTÎñpTÎñpUÎñp[ÎðpkÓóð0·Øp# ¥p#v p#s p# ¢p+, âp, ¹çp-°çp-
°çp. °çp. »çp/»çp0»çp0¼çp/µßp#^v #####

Vĩñpvĩñpwĩñpwĩñpxĩñpzĩòplôðprôðpq, øp% | p#x| p#t| p!|
ap/°æpø»çþ1¼çþ1¼çþ2¼çþ3½èþ3½èþ4½èþ4½èþ3, áþk| | #####
#####I=À[ÌìñVĩñpwĩñpwĩñpxĩñpyĩñpzĩñpzĩñ\Ø
ðþlôðpwððþxððþT¹Ùþ | | b y| þv| þ\$ ¥þ3¼çþ4½èþ5½èþ6½èþ7½èþ7½èþ8Àèþ9Àèþ8¼äþ
% Ç| #####bÍí_Ððð
Zĩñpzĩñp[ĩñp[ððþ\Øðþ\Øðþ]ððþ]Ñðþ^Ñðþjôðþ|
Úðþ}Úðþ-ÚðþvºÙþ)| | þ"z| þ"w| þ' | ¥þ7¾çþ8Àèþ9Àèþ9Àèþ:Áèþ;Áèþ;Áèþ<Âèþ=Âèþ<¿äþ' Å| #####
#####B|
| þañóú|ððþ]Ñðþ^Ñðþ^Ñðþ_Ñðþ_ððþ`ððþ`ððþiôðþ Úðþ| Üðþ| Üðþ| ÜðþX»Ùþ, | | þ%| |
þ\$x| þ*| þp<Àèþ<Àèþ=Àèþ>Àèþ>Àèþ?
Àèþ|Àèþ|ÀèþAÀèþAÀèþ) | Ä`#####
#####4cq#dôý`ððþaððþaððþbôðþbôðþcôðþcôðþjôðþ| Üðþ| Þðþ| Þðþ| Þðþ| Þðþ| [¼Ùþ.| | þ(
}| þ' z| þ-|
þp@ÀèþAÀèþAÀèþBÀèþCÀèþCÀèþDÀèþEÀèþEÇèþEÀèþ&| µ²#####
#####Q`~"fôðþcôðýdôðýdôðýeôðýeôðýfôðýl×ôý|
Þðý| äöý| à÷ý| à÷ý| à÷ý| áöý| ½Ûý0| þ~| þ*{ þ0| ©þDÀèþEÀèþEÇèþFÇèþGÇèþHÈèþHÈèþIÈèþMÊìþU
Íìþc| ;ÆsôéKuÉY#####rÔñoi
ôðýgôðýgôðýhôðýhôðýiôðýk×ôý| Ððý| à÷ý| à÷ý| à÷ý| à÷ý| à÷ý| à÷ý| ¾Ûý2| þp-¸|
þ, }| þ4| ©þHÇèþIÈèþJÈèþJÈèþKÈèþLÈèþPÈèþPÈèþPUÇæþC¾áþB, Ùþ?>áp_¶ÍÊ| "¾#####
#####Y£| ?
l×ôýj×ôýk×ôýkððýlððýrùððýpùðý| à÷ý| äöý| äöý| äöý| äöý| äöý| à÷ýa¿Ûý4| þp0| | þ/~| þ7| ¢þMÊèþ
PÈèþTÍìþXÍìþ]ðìþañìþcðìþfðìþoÇèþ| °¼þ½¾¿þ| °ðþ{ôéÙ| ×ì#####
#####N| Inùðýmùðýnùðýoùðýzùðý| à÷ý{Ýðý| áöý| æöý| æöý| æöý çöý
| çöý çöýc¿Ûý9| ~þ4| | þ<| | þI| ²þbñìþeðìþfðìþgðìþhðìþiðìþjðìþlððþWÈèþ¾×ßþééèþsÀþþQÁää
:²0#####w| -Nqùðýqùðýsùðý| Ððý
| æ÷ý çöý| áöý| áöý£èðý¤èðý¤èðý¥èùý| èùý¥èøýeÀÛýH| ~þ;|| þI| | þw, þlðìþmðìþmðìþnðìþnðìþ
oxðþp×ðþq×ðþfôìþ ÈðþÝÙþþzÀÛþJ¾è|"£ð#####
#####|
Ùð[tùðý{|Þðý| à÷ý£èøý¥èùý| èùý| äöý| äöýSèøý©èùýªèùý«èùý«èùý«èùygÁÛýP| ²þA| | þH| | þ]| S¹þr
×ðþsððþsùððtùñþpuñþpuñþpuñþvñþpwñþp| ÍèþAàèþpuùþð| ÐåþOÁáo"¥Ð

[illegible]

»ëÿ4¼íÿ5¼íÿ5½íÿvÆßÿ ÇÚÿ0ÿ ±###/#Rn##m .#w C#v Y#n p
- # : 0`#####Yo#+ ½e0´ÓÚ6¼ìÿ7½íÿ7¼íÿ8¼
íÿ8¼íÿ9¼íÿ Íăÿ Ñăÿ; ¶ú#f ý# Òp

[illegible]

┐ıúŸ»đúŸ¼đúŸ½đúŸ¾ňúŸ┐ıúŸ
ѳëúŸĂòúŸĂòúŸ²éóŸs·ÉŸv, ĀŸoĬáy▯ âôŸ▯ ãôŸ▯ äôŸ▯ äôŸ▯ âôŸ▯ áóŸ▯×àŸ¼ŮăŸ]ÇăĬ#####
#####Éăé#▯ıúŸĂòúŸĂòúŸĂòúŸĂóúŸĂòúŸ▯ êúŸĂóúŸÉòúŸ·éóŸ`ăđŸ▯ âôŸ▯
âóŸ▯ ãôŸ▯ æđŸ▯ æđŸ▯ çđŸ▯ çđŸ▯ àňŸ▯ ĀĬŸ×ÀĒŸeĒăŮ#####!Ůp
¾đúŸÉòúŸÉòúŸÉòúŸÉòúŸĬòúŸ┐ıúŸ¹ňúŸÆòúŸŁňúŸ«ĭ÷Ÿ▯ èđŸ▯ çđŸ▯ ãôŸ▯ èđŸ▯ éóŸ▯ éóŸ▯ éóŸ▯ àňŸ▯ ĐŖŸ
▯ Óáy▯ ×ěă#####Éđö.ÆòúŸĬòúŸĬòúŸĐòúŸŇòúŸĐòúŸĂòúŸ²ňúŸ